

**PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME DI MA AN-NUR
BULULAWANG**

SKRIPSI



Oleh:

Dahliatus Suadah

NIM. 18130147

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME DI MA AN-NUR
BULULAWANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh :

Dahliatus Suadah

NIM. 18130147

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME DI MA AN-NUR
BULULAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

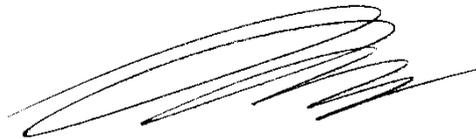
Dahliatus Suadah

NIM. 18130147

Telah disetujui Pada Tanggal 13 Mei 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME DI MA AN-NUR BULULAWANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dahliatus Suadah (18130147)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP : 19890426201802011128


: _____

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP : 197606192005012005


: _____

Pembimbing

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

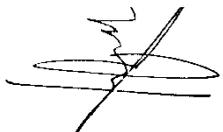
NIP : 197606192005012005


: _____

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP: 196407051986031003


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi dan memberi dukungan atas terselesainya karya ini:

Pertama untuk kedua orang tua saya yakni Alm. Drs Mokh. Yani dan juga untuk ibu saya Dra. Ulfiyah yang telah mendukung saya baik berupa material maupun non material. Yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat selama proses mencari ilmu ini.

Kedua untuk diri saya sendiri yang dengan izin Allah telah mampu melawan hawa nafsu dalam diri sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Ketiga untuk dosen pembimbing saya ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses pengerjaan skripsi.

Keempat untuk keluarga besar Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang yang telah memberi kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian di sana. Dan juga terkhusus untuk Pembina pramuka Bpk. Khoiruddin Junaedi dan kepada anggota pramuka MA An-Nur Bululawang yang telah membantu saya selama proses penelitian. Saya ucapkan beribu-ribu terimakasih.

Berikutnya untuk seluruh teman-teman P.IPS B dan juga teman-teman pendukung seperjuangan di kampus UIN Malang yang telah membantu dan juga banyak memberi informasi. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga kita semua di berikan kesuksesan dan ilmu yang didapat menjadi ilmu yang manfaat dan juga berkah.

Terakhir untuk teman-teman saya di rumah yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya agar terselesainya skripsi ini. Semoga segala urusan kita semua senantiasa di beri kemudahan oleh Allah SWT. Amiin.

MOTTO

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَقْدَامِهَا حَيَاتُهَا

“Sesungguhnya pada tangan pemudalah urusan umat dan di kaki-kaki mereka lah terdapat kehidupan umat”¹

(Syekh Musthofa Al-Ghulayaini)

¹ Moh. Mauluddin. *Revolusi Mental Generasi Muda Indonesia Guna Menyiapkan Golden Age 2045 dalam Telaah Al-Quran Surah Al-Ra'd Ayat 11 (Studi Kajian Tafsir Tematik)*. Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Volume 4. Nomor 2. 2021. Hlm. 201.

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dahliatus Suadah Malang, 13 Mei 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dahliatus Suadah

NIM : 18130147

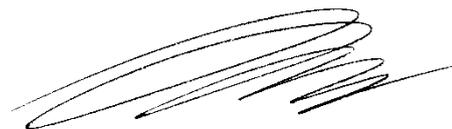
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan
Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur
Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi tersebut tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Dahliatus Suadah

NIM. 18130147

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia dan sosok yang kita harapkan syafaatnya kelak di akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan baru selama berada di bangku kuliah.

6. Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di MA An-Nur Bululawang.
7. Bapak Khoiruddin Junaedi selaku Pembina pramuka yang telah membantu proses penelitian dan juga kepada para dewan guru Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang yang turut membantu proses penelitian.
8. Dan juga seluruh Dewan Ambalan dan anggota pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang yang telah membantu proses penelitian.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini disuguhkan oleh penulis untuk segenap pembaca dengan harapan adanya kritik dan sarat yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk pembaca baik di dunia maupun di akhirat. Amiin.

Malang, Mei 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang=	a
Vokal (i) panjang =	i
Vokal (u) panjang=	u

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pramuka.....	18
1. Hakekat dan Tujuan Pramuka	18
2. Bentuk Kegiatan Pramuka.....	21
B. Pendidikan Karakter.....	26

1. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	28
2. Pendidikan Karakter dalam Pramuka.....	32
C. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter.....	35
1. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri.....	35
2. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme	39
D. Keterkaitan Kegiatan Pramuka dengan Materi IPS dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik	43
E. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang.....	65
B. Hasil Penelitian	69
1. Pramuka MA An-Nur Bululawang	69
2. Perencanaan Kegiatan Pramuka MA An-Nur	70
3. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka MA An-Nur	74
4. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme	82
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang ...	88
B. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan	

Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang ...	91
C. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang	95
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

ABSTRAK

Suadah, Dahliatus. 2022. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA AN-NUR Bululawang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Kegiatan Pramuka, Mandiri, Nasionalisme

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu tugas pokoknya yakni untuk mengembangkan karakter dalam diri peserta didik. Diantara karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka yakni karakter mandiri dan nasionalisme. Karakter mandiri perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk memudahkan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah di masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai kesuksesan. Dan karakter nasionalisme perlu untuk dikembangkan dalam diri peserta didik sebab perkembangan zaman menyebabkan generasi penerus bangsa lebih menyukai budaya luar dan mulai lunturnya budaya dan karakter asli bangsa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui perencanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang. 2) Mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang. 3) Peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data lalu penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses perencanaan dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Ambalan dan Rapat Kerja yang dijalankan oleh Dewan Ambalan, kegiatan disusun untuk menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme. 2) Pelaksanaan kegiatan pramuka 30-40% diserahkan kepada Dewan Ambalan dan pelaksanaan kegiatan pramuka sesuai dengan kode etik dan kode kehormatan pramuka yakni dasa dharma dan tri satya. 3) Banyak kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme diantaranya terdapat pengembaraan, perkemahan, hingga latihan kepemimpinan dan kegiatan upacara.

ABSTRACT

Suadah, Dahliatus. 2022. The Role of Scout Activiti in Developing independent character and nationalism in MA AN-NUR Bululawang. Departement of Social Science Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervising Lecturer: Dr. Samsul Susilawati, M. Pd.

Keyword: Scout Activities, Independent, Nationalism

Scout is an extracurricular activity whose main task is to develop character in students. Among the characters developed in scout activities are independent characters and nationalism. Independent character needs to be developed in students to make it easier to face and solve problems in the future in order to achieve success. And the character of nationalism needs to be developed in students because the times have caused the nation's next generation to prefer foreign cultures and begin to fade the culture and original character of the Indonesian nation.

This research was conducted with the aim of: 1) Knowing the planning of scouting activities in developing independent character and nationalism in MA An-Nur Bululawang. 2) Knowing the implementation of scouting activities in developing independent character and nationalism at MA An-Nur Bululawang. 3) The role of scouting activities in developing independent character and nationalism at MA An-Nur Bululawang.

This research was carried out using a qualitative research method of case study type. Data was collected in 3 ways, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique was carried out with the data reduction stage and then the data presentation and then drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that: 1) The planning process is carried out through the Ambalan Deliberation and Work Meeting activities carried out by the Ambalan Council, the activities are arranged to foster an independent character and nationalism. 2) The implementation of scouting activities is 30-40% left to the Ambalan Council and the implementation of scouting activities is in accordance with the code of ethics and the scout code of honor, namely *dasa dharma* and *tri satya*. 3) There are many activities that can foster an independent character and nationalism, including adventures, camps, to leadership training and ceremonial activities.

ملخص البحث

السعادة ، داخلية ٢٢٠٢ دور الأنشطة الكشفية في تنمية الشخصية المستقلة والقومية في مدرسة الثانوية النور بولولاونج. ماجستير العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور سمسول سوسيلاتي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الكشفية ، المستقلة ، القومية

الكشافة نشاط لا منهجي وتمثل مهمته الرئيسية في تطوير الشخصية لدى الطلاب. ومن بين الشخصيات التي تطورت في الأنشطة الكشفية الشخصيات المستقلة والقومية. يجب تطوير الشخصية المستقلة لدى الطلاب لتسهيل مواجهة المشكلات وحلها في المستقبل من أجل تحقيق النجاح. ويجب تطوير شخصية القومية لدى الطلاب لأن العصر جعل الجيل القادم للأمة يفضل الثقافات الأجنبية ويبدأ في تلاشي الثقافة والشخصية الأصلية للأمة الإندونيسية.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (١) معرفة تخطيط الأنشطة الكشفية في تنمية الشخصية المستقلة والقومية في مدرسة الثانوية النور بولولاونج (٢) معرفة تنفيذ الأنشطة الكشفية في تنمية الشخصية المستقلة والقومية في مدرسة الثانوية النور بولولاونج (٣) دور الأنشطة الكشفية في تنمية الشخصية المستقلة والقومية في مدرسة الثانوية النور بولولاونج.

تم إجراء هذا البحث باستخدام أسلوب البحث النوعي لنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات بثلاث طرق ، وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات بمرحلة تقليل البيانات ثم عرض البيانات ثم استخلاص النتائج أو التحقق منها.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) تتم عملية التخطيط من خلال أنشطة اجتماع أمبالان للمداورات والعمل التي ينفذها مجلس أمبالان ، ويتم ترتيب الأنشطة لتعزيز الشخصية المستقلة والقومية (٢) ترك ٣٠ - ٤٠ ٪ من تنفيذ الأنشطة الكشفية لمجلس أمبالان وتنفيذ الأنشطة الكشفية وفقا لمدونة الأخلاق ومدونة الشرف الكشفية وهما داسا دارما وتري ساتيا (٣) هناك العديد من الأنشطة التي يمكن أن تعزز الشخصية المستقلة والقومية ، بما في ذلك المغامرات والمعسكرات والتدريب على القيادة والأنشطة الاحتفالية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk di terapkan pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat menentukan baik atau buruk nya suatu hal dan dapat melakukan kebaikan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.² Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak dan pendidikan budi pekerti.

Pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti diterapkan sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun hasilnya dapat dilihat melalui tindakan nyata, yakni melalui perilaku yang baik, menghormati orang lain, memiliki sikap jujur, pekerja keras, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik, pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sebagaimana budaya dan aturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini telah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan karakter konsep dan model* (Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm.45

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter merupakan sikap-sikap baik yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik. Dalam usaha menumbuhkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan mendidik yang dilaksanakan dibawah bimbingan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran standar kurikulum dengan tujuan untuk pengembangan kemampuan, minat, bakat dan kepribadian peserta didik diluar hal-hal yang dikembangkan oleh kurikulum.³ Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan non formal yang telah diakui dapat memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak didik terutama dalam menumbuhkan karakter toleran, gotong royong, dan nasionalisme.⁴ Kepramukaan adalah proses yang masuk dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di alam bebas atau diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang pelaksanaannya berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK). Kegiatan pramuka didesain dengan bentuk kegiatan yang praktis, terarah, sehat, teratur, menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan di alam terbuka. Dimana

³ Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021). Hlm. 204

⁴ Elisa, Singgih Adhi Prasetyo dan Husnul Hadi. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. Jurnal: Mimbar PGSD Undiksha. Sinta 3. 2019. Vol.7 No. 2

kegiatan tersebut dilakukan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁵

Sebagaimana tujuan dari gerakan pramuka yang tertuang pada ADGP (Anggaran Dasar Gerakan Pramuka) yakni “membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani”.⁶ Maka kegiatan pramuka sangat baik sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Karakter mandiri menjadi salah satu dari sekian karakter yang di kembangkan dalam kepramukaan. Mandiri adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah sendiri, kemampuan dalam mengelola segala sesuatu yang dimilikinya sendiri baik dalam mengelola waktu, pikiran dan cara menjalankan ide nya sendiri.⁷ Penting bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap mandiri dalam dirinya. Sebab dengan memiliki sikap mandiri maka peserta didik akan menemukan kemudahan dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dalam rangka meraih jalan kesuksesan.

Dengan memiliki sikap mandiri maka akan meningkatkan kemampuan interaksi seseorang, dapat meningkatnya rasa percaya diri, dan meningkatkan

⁵ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Jakarta Selatan: Penerbit BMedia, 2016). Hlm. 5

⁶ “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga” (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), <https://www.pramuka.id/wp-content/uploads/2020/08/ADART-2019-OK.pdf>.

⁷ Tuti Nasution. *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal IJTIMAIYAH Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sinta 3. 2018. Hlm. 3.

motivasi untuk senantiasa menambah keterampilan yang di miliki. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang dan tidak mudah berpangku tangan kepada orang lain.⁸ Selain itu, dengan memiliki sikap mandiri diharapkan seseorang tidak hanya mencari peluang kerja akan tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja.

Selain karakter mandiri, karakter nasionalisme pada diri peserta didik juga menjadi hal penting yang perlu ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Nasionalis yakni bentuk penghargaan yang tinggi dan kepedulian terhadap bidang sosial, ekonomi, bahasa, budaya dan politik suatu bangsa yang ditunjukkan melalui sikap, perbuatan dan cara berpikir seseorang.

Karakter nasionalisme penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan perkembangan globalisasi yang begitu pesat menyebabkan mudahnya seseorang terutama generasi muda dalam memperoleh berbagai informasi melalui smartphone. Mudahnya mereka dalam mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia mengakibatkan mudahnya berbagai budaya dan ideologi masuk ke Indonesia. Hal ini mengkhawatirkan dapat melunturkan sikap nasionalisme dalam diri generasi muda. Selain itu, generasi muda sekarang ini merupakan generasi yang terbuka yakni generasi yang mudah dalam menyerap paham dan budaya

⁸ Puji Lestari, Aldi Setiawan dan Anggriyani Puspitaningrum, *Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. JIIS. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4 No. 2 Sinta 4. 2018.

asing.⁹ Maka dari itu sangat penting sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Annur Bululawang sebab MA An-Nur merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam menjalankan kegiatan pramuka. MA An-Nur merupakan sekolah yang mengedepankan penerapan pendidikan karakter sebagaimana selogan sekolah yakni “hebat berkarakter”. Selain itu, MA An-Nur juga merupakan sekolah terakreditasi A yang menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah swasta sederajat di sekitarnya. Dalam 2 tahun terakhir ini, MA An-Nur juga telah dapat menyelenggarakan lomba pramuka tingkat penggalang yang diikuti oleh beberapa sekolah tingkat SMP sederajat. Maka dari itu, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat dilangsungkannya penelitian ini.

Adapun fokus penelitian ini dilaksanakan pada pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gugus Depan 18.146 Pangkalan MA An-Nur Bululawang. Yakni peserta didik putri yang mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan secara terpisah antara putra dan putri. Dimana pramuka putri (pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah) dilaksanakan pada hari Jumat pukul 13.30-16.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti hendak melaksanakan penelitian yang berjudul “Peranan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA ANNUR Bululawang”. Penelitian ini dilakukan dengan subyek penelitian Pembina

⁹ Widya Wulandari, Yayang Furi F., Dinie Anggraeni D., *Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5 No.3 Sinta 5. 2021.

pramuka dan anggota pramuka MA Annur Bululawang. Dengan maksud untuk mengetahui peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang.

B. Fokus Penelitian

Berikut permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang?
3. Bagaimana peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang.
3. Untuk mengetahui peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-nur Bululawang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA Annur Bululawang”. Diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan karakter dan memberi manfaat yang baik untuk para pembacanya. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. **Manfaat Teoritis:** Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pada praktik pelaksanaan pendidikan karakter dan kegiatan pramuka. Terkait bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dijadikan contoh untuk menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme pada siswa di sekolah melalui kegiatan pramuka. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan memberi kesadaran kepada para guru akan pentingnya menumbuhkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan berikutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil pendidikan terkait usaha Pembina dalam menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme melalui kegiatan pramuka. Yang mana dapat difokuskan pada pembentukan karakter untuk diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian originalitas menjadi hal penting yang harus di cantumkan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari unsure plagiasi dan civitas akademik dapat mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Imam Muslikh pada tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter disiplin siswa melalui gerakan pramuka. Dimana kedisiplinan dibentuk melalui kegiatan pramuka dengan menerapkan metode pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), pengkondisian pada setiap tindakan dan arahan secara langsung kepada peserta didik. Pelaksanaan ini dilakukan dengan meminta siswa dengan tegas untuk melaksanakan jadwal yang telah ditetapkan dan selalu tepat waktu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ade Darmawan pada tahun 2011 berjudul “Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul Ulum Lido Bogor”. Penelitian ini menjelaskan apabila kegiatan pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terjadi sebab para peserta didik mengalami perubahan sikap yang baik sesuai dengan dasa darma

pramuka. Selain itu, peserta didik juga mengalami perubahan dalam kedisiplinan. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Ketiga, penelitian Sadar Nilawati yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan apabila penerapan nilai pendidikan agama tidak pernah lepas dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Pembina juga memiliki peran yang besar dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana dilaksanakannya pemberian *punishment* (hukuman) kepada peserta didik yang melanggar aturan. Selain itu, pembina juga selalu memberikan arahan, motivasi, pembiasaan dan keteladanan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menanamkan kebiasaan baik agar dapat diimplementasikan pada kehidupan di masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nopalta Bagus pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi”. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme kepada peserta didik. Berkaitan dengan patriotism dan cinta tanah air. Yakni dengan dengan pemberian materi terkait nilai pancasila, perjuangan dan sejarah Indonesia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Woro dan Marzuki pada tahun 2016 yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2

Windusari Magelang”. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab terhadap diri peserta didik. Bentuk karakter tanggung jawab ini diwujudkan bahwa peserta didik dapat tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, alam dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter tanggung jawab ini terbentuk melalui metode-metode yang diterapkan oleh Pembina dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Metode yang diterapkan adalah metode pemberian hukuman, pemberian penghargaan, keteladanan Pembina, pemberian nasihat, pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Devi Lusiria dan Zulmi Yusra pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Pelatihan Pramuka Peduli Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelatihan pramuka dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan dengan model pelatihan proses belajar aktif pada peserta didik. Selain pemberian materi, peserta didik juga diminta untuk melaksanakan dan mempraktekan sesuai arahan dari *trainer*. Kegiatan *eksperimental learning* semacam ini bagus diterapkan karena tidak akan terjadi perubahan pada peserta didik jika hanya mendengarkan. Melainkan peserta didik harus merasakan pengalaman baru dan memiliki kemampuan untuk mengutarakan hasil pengetahuan yang telah diperolehnya.

Ketujuh, penelitian ini berjudul “*The Implementation of Strengthening Character Education Program Through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School*”. Penelitian ini dilakukan oleh Abd. Rahman, Iim Wasliman, Hanafiah dan Yosol Iriantara pada tahun 2021. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwasanya pramuka memberi dampak yang baik dalam pengembangan akhlak mulia peserta didik. Hal ini dilakukan dengan proses pembiasaan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik. Selain itu, untuk menunjang proses peningkatan karakter juga dijalin kerjasama antara pramuka dan dengan dinas kesehatan kota, kepolisian, dan dinas kehutanan. Hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan kemandirian juga untuk meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Instansi, dan Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Moh. Imam Mukhlis, <i>Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang</i> , Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada nilai karakter yang diambil. Dimana penelitian ini berfokus dalam pembentukan karakter disiplin sedangkan yang akan dilakukan yakni pada penumbuhan karakter mandiri dan nasionalisme pada peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> - Berlokasi di MA Annur Bululawang. - Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. - Fokus pada peran kegiatan pramuka dalam menumbuhke mbangkan

	2016.			karakter mandiri dan nasionalisme.
2	Ade Darmawan, <i>Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul Ulum Lido Bogor</i> , Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.	Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai kepramukaan. Dimana pramuka memiliki dampak yang positif dalam perkembangan peserta didik.	Penelitian terdahulu membahas kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme.	
3	Sadar Nilawati, <i>Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muarojambi</i> , Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.	Persamaan terletak pada pramuka dalam membentuk karakter peserta didik.	Perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih berfokus pada peran Pembina sedangkan pada penelitian ini yakni peran kegiatan pramuka. Mulai dari tahap perencanaan, implementasi kegiatan pramuka dan persepsi guru terhadap siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.	
4	Nopalta Bagus, <i>Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi</i> . Jurnal Civic Hukum Sinta 4, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.	Persamaan terletak pada pembahasan peran kegiatan pramuka.	Penelitian terdahulu berfokus dalam mengembangkan sikap nasionalisme yakni melalui penambahan materi tentang pancasila, perjuangan dan sejarah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap peran kegiatan	

			pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme. Dan juga lokasi penelitian yang berbeda.	
5	Sri Woro dan Marzuki, <i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang</i> , Jurnal Pendidikan Karakter Sinta 3, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.	Persamaan terletak pada peran pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik.	Perbedaan terletak pada karakter yang dijadikan fokus oleh peneliti. Penelitian terdahulu fokus pada karakter tanggung jawab sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme.	
6	Devi Lusiria dan Zulmi Yusra, <i>Efektivitas Pelatihan Pramuka Peduli Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren</i> , Jurnal RAP UNP Sinta 3, Universitas Negeri Padang, 2014.	Persamaan terletak pada kegiatan pramuka. Kedua penelitian memilih kegiatan pramuka dalam meningkatkan perilaku atau karakter yang baik peserta didik.	Penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan pramuka peduli dalam meningkatkan perilaku prososial. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme.	
7.	Abd. Rahman dkk. <i>The</i>	Keduanya membahas	Pengembangan karakter pada	

	<i>Implementation of Strengthening Character Education Program Through Scouts Extracurricular Activities in Islamic Senior High School,</i> <i>Journal of Educational Research and Evaluation, Sinta 2, Universitas Pendidikan Ganesha. 2021.</i>	perihal kegiatan pramuka dalam menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik. Pramuka sebagai media pengembangan karakter peserta didik.	penelitian sebelumnya bersifat luas. Sedangkan penelitian ini bersifat khusus yakni pendidikan pramuka dalam menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme.
--	--	--	---

Berdasarkan uraian diatas, originalitas penelitian ini yakni, penelitian ini dilakukan di MA Annur Bululawang dengan subjek Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Dewan Guru dan Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Pada penelitian ini berfokus pada karakter mandiri dan nasionalisme. Selain itu, penelitian ini akan memaparkan perencanaan pelaksanaan kegiatan pramuka, pelaksanaan kegiatan pramuka dan peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang.

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan Pramuka

Kegiatan adalah aktivitas, pekerjaan atau usaha.¹⁰ Kata Pramuka adalah kependekan dari *Praja Muda Karana* yang berarti pemuda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar jam belajar

¹⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” t.t., <https://kbbi.web.id/kegiatan>.

dan diluar lingkungan keluarga, dilaksanakan dengan berpedoman PDK dan MK, dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan, dapat membangkitkan semangat, teratur, sehat, praktis, terarah dan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak , budi pekerti luhur dan akhlak peserta didik.¹¹

2. Karakter

Karakter yakni ciri-ciri atau identitas yang membedakan suatu ciri etis, ciri pribadi dan kompleksitas mental dari individu, kelompok atau bangsa. Karakter dapat pula dimaknai sebagai perwujudan sikap dan perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain, suatu nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang karena pengaruh lingkungan atau keturunan.¹² Jadi, berdasarkan makna diatas karakter dapat diartikan sebagai suatu ciri atau tanda dari pribadi seseorang atau yang membedakannya dari orang lain yang di implementasikan melalui perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mandiri

Mandiri adalah sikap percaya diri dan tidak bergantung kepada orang lain dalam menentukan atau mengambil suatu keputusan. Parker menyebutkan jika mandiri berkaitan dengan sikap individu yang dapat melakukan segala sesuatu sendiri, memiliki kepribadian mandiri, kreatif, dapat berdiri sendiri dan memiliki sikap percaya diri.¹³ Sedangkan makna

¹¹ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020). Hlm. 64

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, Hlm. 42

¹³ Tuti Nasution, *op.cit.*, Hlm. 3

mandiri menurut Gea yakni kemampuan seseorang dalam memenuhi dan mewujudkan kebutuhan hidup dan keinginannya dengan kekuatan sendiri.

4. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu bentuk kesatuan karakter yang ditunjukkan akibat adanya perasaan senasib. Nasionalisme yakni suatu paham yang menyatakan bahwasanya loyalitas tertinggi seseorang seharusnya diabdikan kepada negara dan bangsanya sehingga terdapat suatu perasaan dan ikatan yang erat terhadap tanah airnya, dengan tradisi-tradisi sosial budaya serta pemimpin yang terus berganti dengan kekuatan yang fluktuatif sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan yang peneliti sajikan untuk memudahkan penyusunan dan memahami laporan penelitian:

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan berisi konteks penelitian yakni alasan peneliti melakukan penelitian tersebut. Fokus penelitian yakni rumusan masalah penelitian. Lalu tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini dikemukakan landasan teori dan referensi terkait dengan judul yakni “Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA Annur Bululawang”.

¹⁴ Armaidly Armawi, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, 2 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019). Hlm. 1

Bab III Metode Penelitian. Dalam hal ini membahas metode penelitian yang digunakan, metode dalam mengumpulkan data, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan data berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini, peneliti membahas dan menganalisis hasil penelitian. Pembahasan ini dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus masalah penelitian, keterlibatan bagi peneliti dalam lingkup pendidikan dan saran yang membangun berkaitan dengan permasalahan untuk dievaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pramuka

1. Hakekat dan Tujuan Pramuka

Kata pramuka merupakan kependekan dari *Praja Muda Karana* yang bermakna Rakyat Muda yang suka berkarya atau dapat dimaknai juga pemuda yang kreatif dan suka berkarya. Kepramukaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar dan diluar lingkungan keluarga, dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan didesain dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, teratur, sehat, praktis, terarah dan sasaran akhirnya adalah pembentukan budi pekerti luhur, akhlak dan watak.¹⁵

Kepramukaan pertama kali dicetuskan pada tahun 1907 oleh Lord Bowden Powell. Pada saat itu dilaksanakan perkemahan kepanduan pertama kali yang dikenal dengan nama *jamboree*. Kegiatan ini dilaksanakan di Brownsia, Inggris. Sejak saat itulah kepramukaan mulai tumbuh dan terus berkembang hingga ke berbagai penjuru dunia termasuk ke Indonesia.

Gerakan pramuka adalah organisasi untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dibentuk oleh pramuka. Gerakan pramuka

¹⁵ Yusup dan Rustini, op.cit., Hlm. 5

merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan berstatus badan hukum. Gerakan pramuka sebagai pendidikan nonformal diselenggarakan untuk menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab, dapat mempertahankan dan mengisi kemerdekaan, serta berpartisipasi dalam menjadikan dunia yang lebih baik.

Kepramukaan menjadi sebuah proses pendidikan yang disajikan dengan bentuk kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi peserta didik. Kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among yang mengedepankan prinsip kepemimpinan. Meningkatkan karakter pesera didik menjadi sasaran khas dalam pendidikan kepramukaan yang tidak banyak dimiliki oleh metode pendidikan lainnya.¹⁶ Adapun Prinsip Dasar Keperamukaan dan Metode Kepramukaan yakni sebagai berikut:

Prinsip Dasar Kepramukaan:

1. Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap diri pribadinya
4. Taat terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
2. Belajar Sambil Melakukan

¹⁶ Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Sinta 2 9, no. 2 (18 Desember 2019): 160, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

3. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi
4. Kegiatan yang menarik dan menantang
5. Kegiatan dialam terbuka
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan dan dukungan.
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan
8. Satuan terpisah antara putra dan putri.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan untuk pembentukan kepribadian, akhlak mulia, dan kecakapan hidup.¹⁷

Melalui metode belajar yang progresif dan interaktif, kegiatan pramuka dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, keterampilan, dan ketahanan diri.¹⁸ Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk membentuk para pramuka agar memiliki jiwa disiplin, merdeka, mandiri dan memiliki kemampuan interaksi yang baik terhadap sesama.

Pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), gerakan pramuka dalam menjalankan kegiatannya memiliki tujuan agar setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.

¹⁷ “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.”

¹⁸ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* (Surabaya: UWKS Press, 2018). Hlm. 20

Selain itu, diberikannya pendidikan pramuka dan dijalankannya kegiatan pramuka agar dapat meningkatkan sikap nasionalisme yakni menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, patuh dan setia terhadap pemerintahan Indonesia, menjadi warga negara yang baik dan berguna, memiliki rasa kepedulian terhadap penmbangunan bangsa dan negara, memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Dengan mengikuti kegiatan pramuka terdapat begitu banyak hal-hal yang dapat dipelajari, yakni melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara *outdoor* ataupun *indoor* dimana kegiatan tersebut dapat merangsang kemampuan pramuka pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka

a. Pertemuan

Pertemuan merupakan suatu wadah para pramuka untuk melaksanakan kegiatan dengan maksud agar tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Adapun bentuk kegiatan dari pertemuan yakni pemberian materi terkait kepramukaan atau memberi kegiatan yang menarik, bervariasi dan menarik agar para pramuka lebih bersemangat, dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan membantu masyarakat sekitar dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Pada kegiatan pertemuan akan diberikan materi kepramukaan atau kegiatan sesuai dengan yang telah dicanangkan sebelumnya. Dimana kegiatan yang dicanangkan disusun berdasarkan PDK dan

MK. Adapun beberapa materi yang biasa disampaikan dalam kepramukaan yakni berkaitan dengan hakikat pramuka, sejarah dan administrasi kepramukaan, keterampilan tongkat, pioneering atau tali-temali dalam kegiatan pramuka dan sandi-sandi pramuka.

b. Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengedepankan bentuk latihan fisik. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan pada terbentuknya watak tertentu dalam menjalankan tata cara kehidupan.¹⁹ Tujuan dari kegiatan baris-berbaris dalam menumbuhkan nilai karakter yakni untuk menumbuhkan raga yang tegap tangkas, memiliki rasa disiplin, tanggung jawab dan semangat persatuan. Dengan demikian para pramuka dapat belajar untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan tugas.

c. Upacara

Upacara merupakan rangkaian perbuatan atau tindakan yang pelaksanaannya dijalankan sesuai dengan tatanan atau aturan yang telah ditetapkan. Upacara pada umumnya dilaksanakan sehubungan dengan peristiwa penting seperti upacara peringatan, upacara pelantikan, upacara adat, upacara peristiwa penting, upacara pemberian tanda penghargaan dan upacara lainnya.

¹⁹ Syema Bahtiar, op.cit., Hlm. 60.

Berkaitan dengan pelaksanaan upacara dalam gerakan pramuka telah diatur dalam kwartir nasional nomor 178 tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Barisan upacara dibentuk sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- 2) Dalam satuan penegak, bentuk barisan upacara adalah lingkungan dikarenakan pada tingkatan tersebut perkembangan jiwa peserta didik masih terpusat pada Pembina dan orang tua.

d. Permainan

Selain menguasai materi kepramukaan, seorang Pembina pramuka juga harus bisa menekuni bidang psikis anak. Dimana seorang Pembina harus dapat membuat situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seorang Pembina, selain dapat menjadi pendidik yang tegas juga harus dapat menjadi sosok rekan atau sahabat terutama dalam membina tingkatan penegak. Dengan demikian maka Pembina akan menjadi pendidik yang lebih aktif dalam bentuk yang edukatif dan dapat lebih memahami keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, maka dalam kegiatan pramuka juga diperlukan adanya kegiatan permainan yang menyenangkan. Tidak sekedar menyenangkan, akan tetapi harus

mengandung nilai edukasi.²⁰ Pembina harus aktif dan kreatif dalam menciptakan permainan yang mengandung nilai karakter dan edukasi didalamnya, tidak sekedar menjadi suatu kegiatan yang hanya menyenangkan dan meningkatkan semangat.²¹

e. Perkemahan

. Perkemahan termasuk dalam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan di alam terbuka secara *outbond*. Maksud dari *outbond* yakni dilaksanakan di alam terbuka dengan kegiatan yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi dan kerjasama peserta didik. Kegiatan ini dianggap menjadi kegiatan yang efektif sebagai pembentukan watak siswa. Dalam perkemahan peserta didik diajarkan hidup dalam kesederhanaan, hidup berdampingan dengan orang lain sehingga dapat mengajarkan peserta didik agar dapat hidup toleransi dan menghindari pola hidup konsumtif.

Tujuan berkemah yakni untuk menambah pengalaman peserta didik dan menambah wawasan bahwa terdapat ketergantungan antar unsur alam dan lingkungannya. Bahwasanya manusia memiliki peran yang amat penting untuk melestarikan dan menjaga alam, mempertahankan keseimbangan alam dan lingkungan untuk masa depan bumi. Selain itu, perkemahan dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi suatu tantangan, meningkatkan kesadaran diri untuk

²⁰ Jana T Anggadireja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014). Hlm. 56.

²¹Jana T Anggadireja. Hlm. 118

bersikap rendah hati, bahwasanya tidak ada sesuatu yang berlebih dalam dirinya atau perlu untuk dibanggakan, dan menemukan cara hidup yang sederhana namun tetap menyenangkan. dan yang terpenting adalah dapat menumbuhkan sikap kerjasama, persatuan dan persaudaraan.

f. Penempuhan Tanda Kecakapan

Sebagaimana yang tertulis dalam Metode Kepramukaan jika kegiatan pramuka menggunakan sistem pemberian penghargaan berupa tanda kecakapan. Untuk memperoleh sebuah tanda kecakapan maka seorang pramuka harus melalui yang namanya penempuhan. Yakni melakukan pengujian berupa hal-hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh pramuka sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam buku panduan. Buku panduan penempuhan disusun sesuai dengan tingkatan pramuka dan kecakapan apa yang hendak ditempuh oleh seorang pramuka.

Kecakapan yang dapat ditempuh oleh seorang Pramuka:

- a. Syarat Kecakapan Umum (SKU) merupakan syarat kecakapan minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik.
- b. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) merupakan ujian atau syarat kecakapan yang dapat ditempuh sesuai dengan bidang yang dipilih secara pribadi oleh peserta didik untuk pengembangan bakat dan minatnya.

- c. Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah beberapa persyaratan yang harus ditempuh oleh pramuka yang telah ditentukan untuk meningkatkan kecakapan dan memperoleh sebuah tanda kecakapan garuda.²²

B. Pendidikan Karakter

Kata pendidikan berasal dari bahasa latin yakni *educare* yang bermakna melatih. Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan adalah segala bentuk daya dan upaya yang dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan akhlak atau budi pekerti, pengetahuan atau pikiran dan jasmani peserta didik agar dapat selaras dengan alam dan lingkungannya.²³

Pendidikan dapat pula dimaknai suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk menggali dan mengembangkan potensi (hati, rasa, karsa, pikiran dan raga) peserta didik dalam menghadapi masa depan.²⁴

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* atau untuk menandai. Secara terminology karakter dimaknai sebagai sifat manusia secara umum, karena pada hakikatnya terdapat berbagai macam sifat manusia tergantung pada faktor kehidupan, lingkungan dan keturunan masing-masing. Karakter adalah watak, ciri khas, sifat, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok yang membedakannya dengan orang lain atau kelompok lain.²⁵ Karakter menurut Scerenko adalah sebuah

²²Jana T Anggadireja, Hlm. 110

²³ Aisyah dan Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2018). Hlm. 10

²⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, Cetakan ke-1 (Gresik: Caremedia Communication, 2018).

²⁵ Aisyah dan Ali, op.cit., Hlm. 11.

atribut atau ciri khas yang menunjukkan suatu identitas atau membedakannya dengan seseorang, kelompok atau bangsa baik dari ciri etis, ciri pribadi, maupun kompleksitas mental.²⁶

Pendidikan karakter menurut Kevin Ryan dan Bohlin adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran dalam rangka membantu seseorang agar dapat berperilaku sebagaimana nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik.²⁷ Dikatakan dalam sebuah jurnal bahwa *Character education is a planned activity, a proactive effort by schools to instill in students important ethical values such as caring, honesty, justice, responsibility and respect for oneself and others.*²⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diutarakan dapat disimpulkan pendidikan karakter yakni usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, op.cit., Hlm. 42

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan pendidikan karakter*, Cetakan kesatu (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hlm. 17

²⁸ S. Suyadi, Samsul Susilowati, dan Triyo Supriyatno, *Islamic Character Education for Student of Public Higher Education in Indonesia*. Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (Atlantis Press 2020). <http://repository.uin-malang.ac.id/8255/>

1. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pembentukan karakter dilaksanakan melalui implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yang mana pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Sebagaimana tertuang dalam PERMENDIKBUD RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal bahwasanya Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah formal. Mulai dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk pemenuhan belajar siswa. Dilaksanakannya kegiatan intrakurikuler sesuai dengan struktur program yang telah ditentukan, pelaksanaannya dilingkungan sekolah dan seluruh kegiatannya diberi nilai.²⁹ Berikutnya kokurikuler dilaksanakan sebagai bentuk perluasan dan pengalaman atas materi yang telah diperoleh dalam kegiatan intrakurikuler.³⁰ kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam rangka untuk penguatan, pengayaan dan pendalaman kegiatan intrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan mendidik yang dilaksanakan dalam naungan sekolah untuk pengembangan minat, bakat, potensi, kemampuan serta karakter peserta didik secara optimal.

²⁹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017). Hlm. 195

³⁰ Ibid, Hlm. 196.

Dalam pasal 3 disebutkan bahwasanya terdapat 3 prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan karakter di sekolah formal, yakni sebagai berikut: 1) berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara terpadu dan menyeluruh. 2) dalam masing-masing lingkungan pendidikan keteladanan digunakan sebagai penerapan pendidikan karakter. 3) dilaksanakan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik di sekolah haruslah berpegang pada prinsip harus mengutamakan kaktifan siswa, guru harus bisamenjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didik dan yang terpenting kebiasaan yang ditanamkan disekolah dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan melakukan penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter. Hal ini tertuang dalam PERMENDIKBUD No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 yang berbunyi “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan nilai-nilai karakter yang diidentifikasi sebagai berikut:³¹

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi Nilai
1.	Religius	Taat kepada ajarannya agama yang dianutnya baik dari pemikiran maupun perilakunya. Dapat bersikap toleransi terhadap dan hidup berdampingan dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Memiliki sikap jujur yakni senantiasa berupaya agar dipercaya oleh orang lain, mengatakan yang hak dan mengatakan yang bathil, bertindak yang baik dan meninggalkan pekerjaan yang tidak baik.
3.	Toleransi	Memiliki pemikiran dan sikap dapat menghargai perbedaan dirinya dengan orang lain, baik perbedaan dari segi pemikiran, suku, maupun agama.
4.	Disiplin	Peserta didik memiliki perilaku atau sikap yang baik atau patuh sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Memiliki perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan segala sesuatu. Bagi peserta didik dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dan mengatasi berbagai hambatan belajar.
6.	Kreatif	Dapat berfikir dan bertindak untuk membuat pembaruan terhadap sesuatu yang sudah ada.

³¹ Pupuh Fathurrohman, op.cit., Hlm. 19-20

7.	Mandiri	Dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah bergantung kepada orang lain.
8.	Demokratis	Mengedepankan persamaan hak dan kewajiban diri atau orang lain yang ditunjukkan melalui pola pikir, sikap dan tindakan.
9.	Rasa Ingin Tahu	Memiliki sikap dan tindakan untuk terus berupaya mengetahui sesuatu yang dipelajari lebih mendalam dan luas.
10.	Semangat Kebangsaan	Bersikap senantiasa mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Memiliki perilaku yang menunjukkan sikap setia, peduli dan menghargai bahasa, sosia, budaya, lingkungan fisik, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Mau mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain dan memiliki sikap selalu ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.
13.	Bersahabat	Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, bertindak yang menunjukkan rasa senang saat berbicara dengan lawan bicara, dapat bergaul dan bekerjasama dengan siapapun.
14.	Cinta Damai	Memiliki pribadi yang baik dan dapat menciptakan suasana aman dan menyenangkan disetiap kehadirannya.
15.	Peduli Lingkungan	Memiliki sikap dan tindakancinta terhadap alam. Yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga lingkungan dari kerusakan dan turut andil dalam perbaikan lingkungan yang telah rusak.
16.	Gemar Membaca	Dengan memiliki sikap gemar membaca, maka akan terjadi peningkatan intelektual dan luasnya wawasan.

17.	Peduli Sosial	Pola pikir, sikap dan tindakan ingin selalu membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Senantiasa menjalankan tugas dan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, negara, lingkungan, dan diri sendiri dengan baik.

Nilai-nilai karakter dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diatas menjadi sebuah perwujudan dari lima nilai utama yakni religiusitas, kemandirain, integritas yang terintegrasi dalam kurikulum, nasionalisme, dan gotong royong .³²

2. Pendidikan Karakter dalam Pramuka

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi peningkatan akademik maupun non akademik peserta didik. Dengan adanya pemberian kegiatan yang positif dan penanaman moral yang baik maka dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar peserta didik. akan tetapi penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui materi pembelajaran akan menemui hambatan. Hambatan utamanya adalah pelaksanaan pendidikan karakter hanya berhenti pada teori tidak sampai pada praktek dan kebiasaan hidup.³³ Maka dari itu, kegiatan pramuka dilaksanakan sebagai bentuk praktek menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik dari teori yang telah diperoleh sebelumnya.

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

³³ Samsul Susilawato, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moralitas Bangsa dalam Dunia Pendidikan*. (Jurnal Pendidikan IPS UIN MALIKI Malang, Sinta 2, 2015).

Gerakan pramuka diharapkan dapat mengatasi moral anak bangsa karena banyak kalangan yang mengakui bahwasanya gerakan pramuka dalam pelaksanaannya sarat akan nilai-nilai karakter. Gerakan pramuka banyak dianggap mampu menumbuhkan karakter peserta didik diantaranya adalah memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, cinta kepada Tuhan, cinta kepada alam, cinta kepada sesama, mengajarkan gotong royong, mandiri, disiplin, menghargai, saling menolong, kepedulian sosial dan lingkungan.³⁴

Pramuka dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib karena dianggap efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik dan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan dengan baik. Sebagaimana tertuang dalam PERMENDIKBUD No.63 Tahun 2014 pasal 2 disebutkan bahwa “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik”.

Didalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 7 disebutkan bahwasanya gerakan pramuka memiliki tugas pokok yakni menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang berkarakter menjadi generasi yang memiliki sikap lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina, dapat mempertahankan kemerdekaan nasional serta berpartisipasi dalam membangun dunia yang lebih baik.

³⁴ Sa'adah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. (MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Sinta 3, 2016).

Kepramukaan sebagai proses pendidikan di luar sekolah dilaksanakan di alam terbuka dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, terarah, praktis dan sehat. Aktivitas ini dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan karakter, watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³⁵

Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik dilakukan dengan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Adapun nilai-nilai kepramukaan mencakup:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
- d. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan
- e. Tolong menolong
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat
- h. Hemat, cermat dan bersahaja
- i. Rajin, terampil dan gembira
- j. Patuh dan suka bermusyawarah.

Ditinjau dari nilai-nilai kepramukaan diatas pendidikan kepramukaan sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam

³⁵ Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, *Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan Dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Sinta 5, 27 (2017): 17.

pelaksanaannya kepramukaan dilaksanakan dengan bertumpu pada prinsip belajar berbuat, belajar mengetahui, belajar hidup bermasyarakat dan mengabdikan.

C. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter

1. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna dalam keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Mandiri adalah suatu kondisi dimana seseorang atau individu tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam mengatasi suatu masalah, suatu kondisi dimana individu dapat merealisasikan keinginan, cita-cita dan mimpinya sendiri dengan memanfaatkan pikiran, tenaga dan waktu yang dimiliki. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu dapat bertindak laku sesuai dengan kehendaknya, bertindak sesuai dengan prinsip dirinya, dapat mengambil sebuah keputusan dan dapat bertanggung jawabkan keputusan dan tingkah lakunya.³⁶

Mandiri juga dapat dimaknai sebagai sikap seseorang yang menunjukkan perilaku dewasa, dapat mengambil keputusan sendiri dengan baik, dapat memenuhi kebutuhan serta melakukan segala

³⁶ Nazariah dan Restu Andrian, "Pendekatan Kemandirian Belajar Terhadap Kecemasan Pada Proses Pembelajaran" (Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Sinta 5, 2018).

sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri juga untuk kelompok. Sikap ini penting untuk dimiliki peserta didik sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا
بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah Arti: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Berdasarkan ayat diatas Allah tidak akan merubah keadaan seseorang melainkan ia memiliki kemauan dan mau bertindak untuk merubahnya. Orang yang hidup dalam keadaan serba kekurangan baik dari segi intelektual maupun finansial jika pada dirinya tidak ada kemauan untuk berusaha agar menjadi lebih baik, maka keadaannya tidak akan pernah berubah. Maka dari itu, penting kiranya menumbuhkan sikap mandiri dalam diri seseorang. Dalam rangka untuk memudahkan seseorang dalam melakukan perubahan.

Untuk mengidentifikasi sikap peserta didik, maka diperlukan indikator atau dapat pula dikatakan sebagai ciri-ciri dari suatu sikap. Hal ini diperlukan untuk memudahkan dkealam melakukan identifikasi

atas sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Berikut ciri-ciri kemandirian menurut Parker:³⁷

- a. Tanggung Jawab : peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
- b. Independensi : suatu keadaan dimana seseorang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tidak bergantung pada wewenang atau kekuasaan orang lain dan tidak membutuhkan arahan.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan : peserta didik dapat mengambil keputusan atas dirinya yang berpengaruh terhadap dirinya sendiri baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.
- d. Keterampilan menyelesaikan masalah : peserta didik terdorong untuk mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Tentunya dengan bantuan dukungan dan arahan yang memadai.

Ciri-ciri kemandirian menurut pendapat Mahmud yakni:

- a. Memiliki kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan sendiri.
- b. Memiliki kemampuan dalam menjalankan peran baru, yakni perubahan dalam peranan dan aktivitas sosial.
- c. Memiliki kemampuan dalam memikul tanggung jawab.

³⁷ Nazariah dan Restu Andrian, Hlm. 102.

- d. Memiliki rasa percaya diri atau percaya kepada diri sendiri.
- e. Memiliki kejelasan pribadi, dimana peserta didik memiliki kemampuan dalam menentukan benar dan salah.

Pembentukan karakter mandiri dilaksanakan melalui kegiatan pramuka. Diantaranya melalui kegiatan perkemahan dan pengembaraan. Kegiatan perkemahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka maupun di lingkungan sekolah. Perkemahan dilaksanakan dengan hidup bersama teman sebaya dalam pantauan Pembina dan jauh dari orang tua. Kegiatan ini dianggap dapat menumbuhkan karakter kemandirian, ketakwaan kepada Tuhan, peduli sosial dan meningkatkan kebiasaan gotong royong.³⁸

Kegiatan pengembaraan merupakan kegiatan perjalanan lintas alam yang dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan. Kegiatan ini selain meningkatkan kekuatan fisik juga dapat meningkatkan ketekunan, kejelian dan kemandirian peserta didik. Dimana peserta didik akan diminta untuk membaca peta, membaca tanda jejak, praktek p3k, dan halang rintang. Peserta didik dalam kegiatan ini dapat belajar cara menyelesaikan masalah secara mandiri dan bekerja sama dengan kelompok. Maka dari itu, kegiatan pengembaraan disebut dapat meningkatkan karakter kepemimpinan, demokrasi, kemandirian, percaya diri, keterampilan dan pengetahuan.³⁹

³⁸ M. Jihan Baitorus. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016. Hlm. 74

³⁹ Ibid. Hlm. 75.

2. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme

Karakter nasionalisme dapat pula dikatakan sebagai cinta tanah air. Nasionalisme menurut Hardjosatoto adalah meningkatnya kesadaran diri yang diwujudkan dengan melimpahnya kecintaan kepada bangsa atau negeri sendiri.⁴⁰

Karakter nasionalis adalah sikap setia, peduli dan menghargai budaya bangsa, sosial, ekonomi dan politik serta senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap nasionalis ditunjukkan dengan mencintai budaya bangsa yakni dengan menjaga dan menunjukkan apresiasi terhadap budaya bangsa, rela berkorban, berprestasi, mencintai lingkungan, mentaati dan menghormati hukum yang berlaku dan menjunjung tinggi toleransi.⁴¹ Menurut Hans Kohn nasionalisme adalah paham yang menunjukkan sikap setia seseorang terhadap bangsa dan negaranya.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian daripada nasionalisme yakni suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan dan cinta terhadap bangsa dan negaranya dengan senantiasa menjaga dan memajukan negara. Sikap ini dapat ditumbuhkan pada

⁴⁰ Kabul Aris Surono, "Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal" 06 (2017): 8. Hlm. 24

⁴¹ Nursalamah Siagian, Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional t.t., 8. Hlm. 2

⁴² Gita Enggarwati. *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. Hlm. 11

diri peserta didik untuk implementasikan dalam kegiatan di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Karakter nasionalisme berarti menunjukkan adanya sikap setia dan semangat yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Sikap setia terhadap tanah air ini dijelaskan dalam Al-Quran. Bahwasanya menyuruh seseorang keluar dari tanah airnya itu sepadan dengan membunuhnya. Sebagaimana disebutkan dalam Surat An-Nisa Ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ
فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ۖ

Artinya: Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).

Berdasarkan ayat diatas, bahwasanya sikap nasionalisme dapat ditunjukkan melalui kesetiaan dan menganggap tanah airnya sebagai harta yang berharga. Dimana Al-Quran menggambarkan bahwa mengusiir seseorang dari negerinya sepadan dengan membunuh nyawanya.

Menurut Dahlan, ciri-ciri sikap setia terhadap negara dan bangsa yakni⁴³ :

- a. Rela mengorbankan pikiran, dan tenaganya untuk kepentingan bangsa dan negaranya.
- b. Cinta terhadap tanah air
- c. Senantiasa menjunjung tinggi dan menjaga identitas bangsa.
- d. Merasa senang dan bangga menjadi bagian atau warga negara Indonesia.
- e. Bertingkah laku baik, yakni bertingkah yang tidak menjatuhkan martabat bangsa Indonesia.
- f. Mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- g. Menjalani kehidupan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta patuh terhadap aturan yang berlaku ditempat berada.
- h. Disiplin terhadap dirinya sendiri, disiplin dalam lingkup sosial dan disiplin dalam menegakkan berbagai aturan nasional.
- i. Memiliki sikap yang jujur dan berani dalam menegakkan keadilan dan kebenaran.
- j. Mau bekerja keras untuk kepentingan bangsa, masyarakat, keluarga dan diri sendiri.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, untuk semakin memudahkan dalam menentukan dan menganalisis karakter nasionalis maka diperlukan

⁴³ Ibid., Hlm. 13

indikator sebagai acuan. Adapun indikator dari karakter nasionalisme menurut Hasan dkk⁴⁴ yakni:

- a. Mau menghadiri dan mengikuti kegiatan upacara terutama upacara peringatan hari kemerdekaan dan hari pahlawan.
- b. Dapat berbahasa Indonesia dengan baik ketika berbicara dengan sesama warga negara Indonesia yang berbeda suku.
- c. Menyukai dan hafal lagu-lagu wajib seperti lagu Indonesia raya dan lagu-lagu daerah.
- d. Bangga akan keragaman budaya Indonesia.
- e. Turut andil dalam acara peringatan hari penting di Indonesia. Seperti hari pahlawan dan perayaan hari kemerdekaan.
- f. Menyukai dan mau mengikuti keragaman upacara di Indonesia.
- g. Saat bangsa Indonesia memperoleh ancaman dan hinaan, sebagai warga negara mau bersikap dan memberi argumentasi.
- h. Dapat menjelaskan terkait sikap dan tindakan yang baik yang akan dilakukan dalam mengembangkan perekonomian negara Indonesia.
- i. Turut andil atau dapat berargumentasi dengan baik serta menunjukkan dengan sikap saat terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Dalam menumbuhkan karakter nasionalisme melalui kegiatan pramuka, dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pengenalan budaya bangsa, kegiatan dalam bentuk penghargaan atas

⁴⁴ Nursalamah Siagian, op.cit., Hlm. 2

jasa pahlawan dan menjunjung tinggi segala bentuk identitas bangsa. Untuk meningkatkan nasionalisme pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pemberian materi-materi yang berkenaan dengan kenegaraan dan melaksanakan apel di awal kegiatan dan di akhir kegiatan.⁴⁵ Selain itu, dalam meningkatkan rasa nasionalisme juga dapat dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bela negara dengan KODIM dan bakti sosial ke makam pahlawan.⁴⁶

D. Keterkaitan Kegiatan Pramuka dengan Materi IPS dalam Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki keterkaitan dengan kegiatan intrakurikuler. Dapat dikatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktualisasi dari pembelajaran yang telah diperoleh di dalam kelas. Salah satunya adalah materi sejarah dalam menumbuhkan nasionalisme.

Materi sejarah menjadi salah satu materi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik. Materi yang berisi tentang sejarah perjuangan Indonesia di zaman dahulu memperebutkan kemerdekaan dianggap dapat membangkitkan kesadaran empati dalam diri peserta didik. Dengan diberikannya materi kemerdekaan dapat membangkitkan rasa turut ingin menjaga dan mempertahankan kemerdekaan yang telah di peroleh dengan penuh perjuangan di masa

⁴⁵ Surono, "Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal", *Indonesian Journal of Conservation*, Sinta 4. Hlm. 27.

⁴⁶ Nopalta Bagus Samudra, M Mansur, dan Mohamad Syahri, "Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi," *Jurnal Civic Hukum*, Sinta 4 3, no. 2 (29 November 2018): 216, <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8663>.

lalu.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan tugas pokok pramuka yang salah satunya diselenggarakannya kegiatan pramuka yakni untuk menjadikan generasi yang dapat mempertahankan kemerdekaan nasional.

Berkenaan dengan keterkaitan materi IPS terkhusus untuk materi sejarah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yufilanita bahwasanya materi IPS memiliki keterkaitan erat dengan materi pramuka yakni mengenai Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan yang secara tersirat menjelaskan mengenai semangat kebangsaan yang dimiliki masyarakat Indonesia dalam memperebutkan kemerdekaan.⁴⁸

E. Kerangka Berfikir

Menurut Sekaran, kerangka berfikir merupakan gambaran yang menunjukkan permasalahan penelitian dan mengapa pentingnya penelitian tersebut untuk dijalankan dan diselesaikan yang dijelaskan secara konseptual antara teori dalam penelitian dan identifikasi permasalahan. Kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai uraian teoritis yang menghubungkan dan menunjukkan lebih jelas kaitan suatu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah penelitian berdasarkan pendapat ahli, hasil penelitian yang mendukung dan teori-teori yang relevan. Kerangka berfikir sebagai landasan untuk melakukan penelitian sehingga lebih mudah dalam

⁴⁷ Tiyas Sartika, "Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Jatilawang". *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2016. No.2 Vol.9

⁴⁸ Yufilanita Bandi Saputri, *Kajian Materi IPS pada Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. 2019.

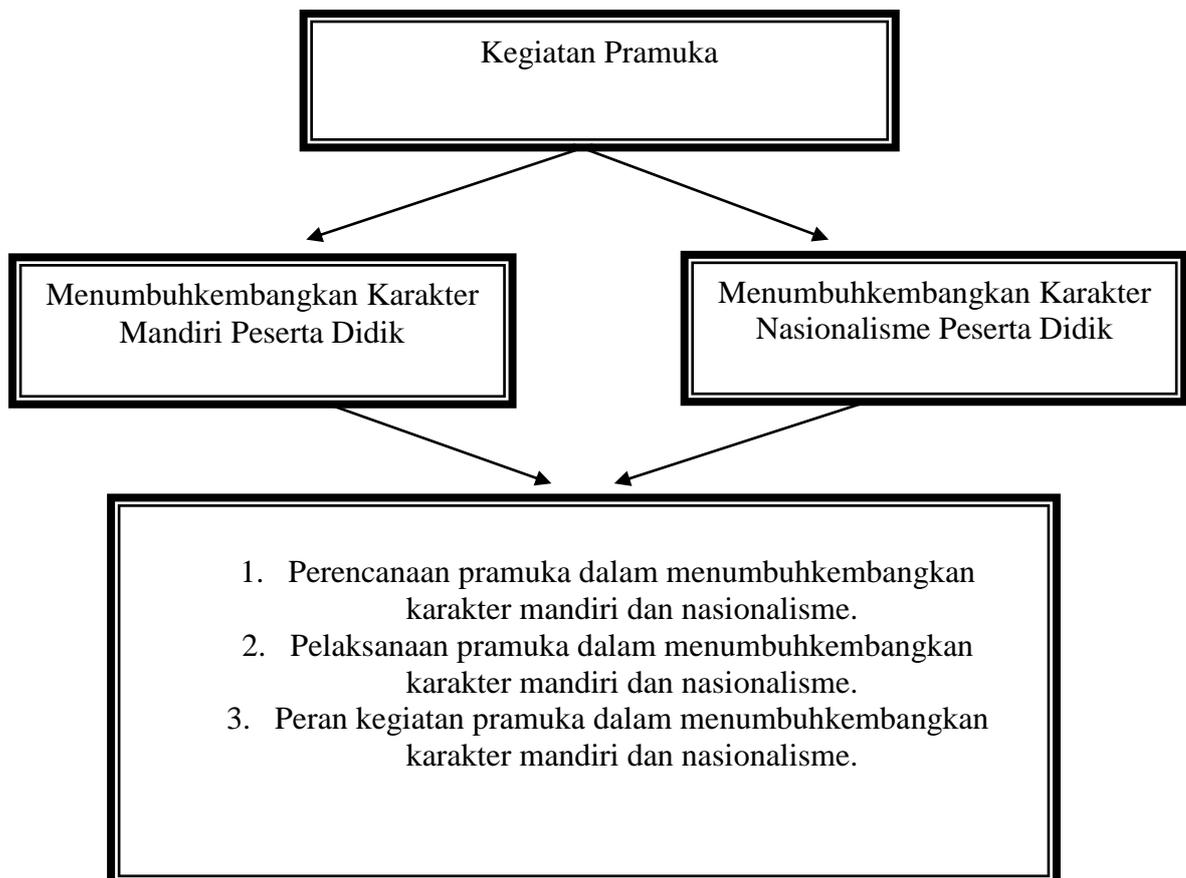
mendeskripsikan peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang.

Kerangka berfikir ini dimulai dengan menggambarkan kondisi siswa MA Annur Bululawang. Dimana siswa MA Annur yang masih baru mengikuti kegiatan pramuka atau disebut sebagai tamu ambalan masih malu-malu dan saling tunjuk saat diminta maju ke depan untuk memperagakan suatu materi pramuka. Selain itu, mereka masih kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan pramuka. Yang dapat dilihat dari tidak rutinnnya mereka dalam mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan berbanding terbalik dengan para siswa yang telah menjadi dewan ambalan mereka lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Di sisi lain, siswa MA Annur Bululawang kurang menggemari kegiatan upacara. Hal ini dapat dilihat dari pada saat hari akan dilaksanakan kegiatan upacara terdapat siswa yang malah kembali ke pondok secara sembunyi-sembunyi. Berkaitan dengan penggunaan seragam pramuka, banyak dari mereka yang masih tidak mau dalam menggunakan atribut pramuka lengkap. Seperti penggunaan hasduk yang berwarna merah putih sebagai lambang negara Indonesia. Dengan permasalahan di atas maka dapat dikatakan siswa MA Annur masih memiliki tingkat nasionalisme yang kurang baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipilih oleh peneliti untuk judul penelitian “Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA Annur Bululawang” ini adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan karena penelitian ini lebih berfokus untuk menggali informasi dari seseorang dan mengamati perilaku seseorang dan tidak dilakukan dengan penyebaran angket maupun perhitungan. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif menyajikan secara deskriptif kata-kata yang diperoleh dari data tertulis, perilaku atau ucapan secara lisan orang-orang yang diamati.⁴⁹

Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam yang dilakukan pada waktu tertentu tentang individu, kelompok, organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya. Pendekatan ini dipilih dengan maksud untuk mendapatkan deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah masalah. Dimana peneliti melakukan pengamatan pada kejadian atau kasus objek penelitian, dalam hal ini kegiatan mulai dari masuk kegiatan pramuka hingga pulang kegiatan pramuka. Hal ini untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan pramuka yang dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter.

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). Hlm. 4

Maka dari itu, disini peneliti akan menganalisis, menggambarkan dan memaparkan data secara intensif dan terperinci yang telah diperoleh di MA Annur Bululawang. Terkait dengan peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai pemeran penting dalam penelitian kualitatif memiliki peran sebagai instrument dan juga pengumpul data. Peneliti secara partisipatif berperan untuk turut hadir secara langsung dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian sebagai upaya pengumpulan data, peneliti akan melakukan pengamatan yang mendalam. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan sebagai pendukung pendukung instrument inti.

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan kepramukaan untuk memperoleh objektivitas hasil penelitian. Peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan lebih memungkinkan untuk memperoleh fakta dan mengkonfirmasi atau melakukan pengecekan berulang terhadap subjek yang diteliti.

Peneliti hadir di lapangan secara langsung yakni untuk mengamati secara langsung fenomena atau hal-hal yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar diperoleh data hasil penelitian yang lebih konkrit. Untuk memperoleh berbagai data sesuai kebutuhan penelitian, maka peneliti harus melewati langkah-langkah berikut:

1. Peneliti harus terlebih dahulu memohon izin kepada pihak sekolah tempat penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian. Yakni dengan menyerahkan surat izin penelitian dari instansi.
2. Setelah memperoleh persetujuan, maka peneliti mengadakan observasi ke sekolah untuk memahami latar penelitian dan mempersiapkan hal-hal atau bahan yang akan dilakukan dalam proses penelitian agar lebih terarah.
3. Setelah membuat kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah, maka peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian.
4. Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di lapangan.

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif, bahwasanya hal yang paling penting dan sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti secara langsung di lapangan. Kemampuan dalam berkomunikasi dan membaca situasi sangatlah diperlukan oleh seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif. Karena tugas yang diemban pun cukup berat yakni sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data (menjadi instrument pengumpulan data), menafsirkan data dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA ANNUR Bululawang yang terletak di Jl. Diponegoro IV Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. MA ANNUR merupakan sekolah swasta yang telah memiliki status “Terakreditasi A”.

⁵⁰ Lexy J Moeloeng, Hlm. 168

Sekolah ini berjalan dalam naungan pondok pesantren, akan tetapi tidak semua siswa diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren. MA ANNUR merupakan sekolah yang menjunjung tinggi penerapan pendidikan karakter terhadap peserta didiknya. Baik penerapan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler.

MA ANNUR merupakan sekolah yang aktif menjalankan kegiatan ekstrakurikulernya. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang aktif dijalankan di MA ANNUR diantaranya yakni ada ekskul wajib dan pilihan. Diantaranya ekskul wajib yakni pramuka dan pencak silat pagar nusa. Ekskul pilihan yakni terdapat tahfidz dan fahmil Al-Quran, MTQ, Al-Banjari, Klub Bahasa Arab, Klub Bahasa Inggris, desain grafis dan terdapat beberapa ekskul dalam bidang olahraga pula. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka di MA ANNUR menjadi salah satu ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan. Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap libur sekolah yakni pada hari jumat. Adapun waktu kegiatan pramuka ini dilaksanakan terpisah antara putra dan putri. Dimana pramuka ambalan KH. Anwar Nur (putra) dilaksanakan pada pukul 08.00-10.30 WIB dan pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah (putri) dilaksanakan pada pukul 13.30-16.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka ini dilaksanakan berdasarkan bimbingan dari Pembina yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh dewan ambalan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Semua data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah bersumber dari observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus

penelitian yakni tentang Peran Kegiatan Pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang. Data selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Sumber data menunjukkan asal suatu informasi, darimana dan dimana suatu data diperoleh. Data atau informasi yang diperoleh dalam sebuah penelitian haruslah relevan dengan kebutuhan penelitian. Untuk itu, dalam memperoleh sebuah data atau informasi haruslah dari sumber yang tepat. Dalam proses pengumpulan data, sumber data penelitian dibagi menjadi beberapa sumber:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dari sumber yang diteliti secara langsung. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Diperoleh melalui proses dokumentasi, wawancara dan observasi. Data primer juga dapat diperoleh melalui ucapan langsung atau verbal dan perilaku subyek penelitian.

Pada intinya, data primer diperoleh melalui proses pengamatan dan pencatatan dari lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini data juga diperoleh melalui wawancara Kepala Sekolah, Pembina Pramuka dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di MA Annur Bululawang. Wawancara kepada kepala sekolah yakni untuk memperoleh informasi terkait sejarah, visi-misi sekolah dan tanggapan beliau terkait kegiatan pramuka yang dijalankan di MA An-Nur. Kepada Pembina pramuka yakni

untuk memperoleh data terkait proses perencanaan, implementasi dan evaluasi kegiatan pramuka serta perkembangan yang terjadi kepada peserta didik dan peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme. Berikutnya wawancara kepada peserta didik yakni untuk memperoleh data terkait tanggapan mereka tentang kegiatan pramuka yang dijalankan di MA An-Nur dan perubahan yang dapat dirasakan oleh mereka dan teman sejawatnya terkait karakter mandiri dan nasionalisme.

Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pramuka MA Annur Bululawang. Fasilitas yang dimiliki untuk menunjang kegiatan pramuka dan kondisi peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen yang telah ada, dikumpulkan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen resmi universitas, buku, dokumen pribadi, majalah ilmiah, arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tentang kegiatan pramuka dan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa foto atau gambar, data mengenai profil madrasah, program kerja kegiatan pramuka, dan lain sebagainya.

Data sekunder diperlukan sebagai penguat data primer. Dengan adanya data sekunder ini maka peneliti akan lebih dipermudah dalam melakukan

analisis hasil data primer dan untuk semakin menguatkan data hasil temuan. Sehingga tingkat validitas penelitian menjadi lebih tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya data akan lebih memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah ditentukan untuk memperoleh sebuah informasi. Batasan-batasan ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk menghindari tercampurnya dengan data-data yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini metode atau teknik pengumpulan yang digunakan ada 3, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Ngalim Purwanto dalam buku karya Basrowi dan Suwandi adalah metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk melihat atau mengamati kelompok atau individu secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau hal yang sedang diamati.⁵¹ Dalam melakukan observasi kemampuan observer sangat berpengaruh terhadap validitas data karena

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). Hlm. 94

pengumpulan data dilakukan secara langsung atau *visual*. Oleh karena itu, kemampuan observasi yang baik harus dimiliki oleh peneliti.

Metode pengumpulan data observasi ini ditandai dengan melakukan pengamatan terhadap individu, hal-hal yang dilakukannya dan melakukan pencatatan secara subjektif tentang apa yang diamati. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik observasi ini yang *pertama*, yakni membuat pedoman pengamatan sebelum melakukan pengamatan, pedoman pengamatan ini berisi rancangan sistematis mengenai apa yang akan diamati. *Kedua*, memastikan bahwa pedoman pengamatan yang disusun dan pengamatan yang akan dilakukan telah sesuai dengan tujuan penelitian. *Ketiga*, peneliti membuat catatan lapangan untuk mencatat segala sesuatu yang diperoleh dan diperlukan pada saat proses pengamatan. *Keempat*, agar data yang diperoleh valid dan reliabel maka peneliti perlu melakukan kontrol terhadap hasil pengamatan.⁵²

Observasi di MA Annur Bululawang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pramuka setiap hari jumat dan setiap kegiatan kepramukaan yang diadakan oleh MA Annur Bululawang. Peneliti mengamati dan menganalisis berbagai kegiatan yang bermakna dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara untuk mengetahui lebih dalam terkait kegiatan pramuka dalam menumbuhkan nilai-nilai

⁵² Basrowi dan Suwandi., Hlm. 94

pendidikan karakter. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yakni untuk memperoleh atau menggali informasi yang dilakukan oleh pewawancara dan yang di wawancara. Pewawancara berperan sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara yakni orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan.⁵³

Adapun maksud dari dilaksanakannya wawancara yakni untuk mengonstruksi orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Memferifikasi, memperluas informasi dari orang lain. Lalu memferifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam pelaksanaan wawancara, agar informan bersedia untuk bekerja sama dan nyaman untuk memberikan informasi, maka pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang baik dan dapat mengendalikan situasi percakapan. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur. Dimana peneliti harus menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan. Penyusunan pertanyaan sebelum kegiatan wawancara dilakukan agar proses wawancara lebih terarah dan tidak meluas keluar dari topik awal pembicaraan. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Maka dari itu, pertanyaan-pertanyaan disusun secara ketat.

Data hasil wawancara pada umumnya bersifat verbal. Maka untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data diperlukan penggunaan

⁵³ Basrowi dan Suwandi., Hlm. 127

alat perekam. Selain menggunakan alat perekam, peneliti juga perlu mempersiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam, misalnya gerak muka dan tubuh. Selain itu, pencatatan juga diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh informasi dari Kepala Madrasah, Pembina pramuka, guru mata pelajaran dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka di MA Annur Bululawang. Berkaitan dengan peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA Annur Bululawang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang hasilnya berupa catatan-catatan penting yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dengan melakukan metode dokumentasi maka data yang diperoleh lebih lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Adapun data yang dikumpulkan yakni data yang telah tersedia dalam lokasi penelitian. Dokumen ini dapat berupa catatan resmi seperti nilai siswa, data sekolah dan sebagainya. lalu dokumen-dokumen ekspresif seperti biografi, autobiografi, surat-surat pribadi dan sebagainya. dan laporan media massa. Dokumentasi juga dapat berupa gambar atau foto kegiatan bersangkutan.

Dalam penelitian di MA Annur ini dokumen yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni dokumen profil sekolah, foto kegiatan pramuka, data

peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka, dokumen peraturan musyawarah ambalan, dokumen program kerja tahunan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengamati, mengorganisasikan, memilah data untuk menemukan hal-hal penting yang dapat dipelajari dan disampaikan kepada orang lain melalui laporan penelitian.⁵⁴ Analisis data dilakukan dari data hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya untuk kemudian di susun secara sistematis agar lebih mudah dalam memahami dan dapat menginformasikannya kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga kegiatan dalam proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memfokuskan hasil temuan yang dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan dan memilih data yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian di MA Annur Bululawang maka diperlukan menggolongkan data, mengorganisasi data dan hanya memilih atau mengambil data yang diperlukan dan sesuai dengan topik penelitian.

⁵⁴Lexy J Moeloeng, Hlm. 248

2. Penyajian Data

Data yang telah di reduksi kemudian disajikan oleh peneliti. Adapun data yang disajikan yakni data yang sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data adalah menyajikan atau menyusun informasi yang telah dipilih yang sesuai dengan topik penelitian untuk kemudian diambil kesimpulan dan tindakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk teks naratif. Data-data yang disajikan disini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis data yakni menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang telah di sajikan. Kesimpulan awal masih dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti pendukung pengumpulan data yang kuat. Atau dapat diartikan juga bahwasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara. Akan tetapi, kesimpulan awal dapat dikatakan kredibel apabila telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan sebagai bukti bahwa suatu penelitian benar-benar dilakukan secara ilmiah. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data menjadi unsure yang penting dan tak terpisahkan dari

penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan bahwasanya tidak benar jika suatu penelitian kualitatif tidak ilmiah. Beberapa aspek dalam pengecekan keabsahan data yakni:

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas ini merupakan uji kepercayaan terkait keabsahan data hasil penelitian. Dengan dilakukannya uji kredibilitas ini, maka hasil penelitian yang telah dilakukan, dikumpulkan dan disajikan tidak diragukan lagi sebagai penelitian yang tidak ilmiah. Beberapa hal yang dilakukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan maksudnya adalah kehadiran peneliti di lapangan memerlukan waktu yang cukup panjang agar dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar peneliti memahami dan menghayati konteks penelitian dengan baik dan peneliti dapat berorientasi dengan situasi. Perpanjangan keikutsertaan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti dan dapat membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti. Dengan melakukan penelitian dalam waktu yang relatif panjang, maka peneliti akan lebih mengenal budaya sekolah lebih baik, dan dapat menguji ketidak benaran data yang muncul dari diri sendiri ataupun dari responden. Dengan begitu data yang diperoleh akan lebih valid. Dengan dilakukannya uji

perpanjangan keikutsertaan hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan, lebih kredibel atau dapat dipercaya.

b. Meningkatkan Kecermatan

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian kualitatif yakni sebuah proses untuk kemudian memastikan hasil data dan kronologi yang dapat dicatat dan direkam. Cara meningkatkan kecermatan yakni dengan dilakukannya membaca referensi buku, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen sebagai pembanding dengan hasil yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga cara pengecekan kredibilitas triangulasi. Yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁵⁵

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber untuk menguji kredibilitas data tersebut. Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dalam proses penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara terkait peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme tidak

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 274

hanya kepada Pembina pramuka, akan tetapi juga kepada guru mata pelajaran dan juga kepala sekolah. Selain itu, untuk memperoleh data dari pelaku kegiatan yakni peserta didik. Peneliti melakukan wawancara kepada empat orang peserta didik untuk memperoleh kejelasan data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni melakukan pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama dengan maksud untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Peneliti melakukan tiga teknik penelitian yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana perolehan data pada proses perencanaan dimana peneliti melakukan wawancara kepada Pembina maupun peserta didik terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang. Kemudian melakukan observasi dengan terjun langsung mengikuti kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang. Setelah kedua teknik tersebut dilakukan kemudian proses pengumpulan dokumen untuk melakukan pengecekan kejelasan data dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dengan dokumen yang telah dikumpulkan.

3) Triangulasi Waktu

Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan informasi hendaknya dilakukan pada saat yang tepat. Karena dalam

penelitian kualitatif seringkali waktu mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu, dalam proses pengumpulan data di MA Annur Bululawang ini harus dilakukan dalam waktu yang tepat agar tidak mempengaruhi kredibilitas data tersebut.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negative yang dimaksud adalah mengumpulkan data atau kasus yang tidak sesuai dengan kecenderungan hasil penelitian. Bila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau berbeda dengan temuannya berarti data yang diperoleh sudah dapat dikatakan kredibel. Apabila masih terdapat data yang bertentangan maka peneliti berkemungkinan untuk mengganti hasil temuannya. Akan tetapi, tergantung pada jumlah kesenjangan tersebut.

e. Kecukupan Referensial

Referensi adalah data yang mendukung untuk membuktikan data hasil penelitian. Dalam menyajikan data hasil temuan hendaknya dilakukan dengan menambahkan rekaman hasil wawancara, foto-foto atau hasil dokumentasi yang autentik. Hal ini dilakukan agar hasil temuan lebih kredibel.

f. Pengecekan anggota

Membercheck dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bahwasanya data yang diperoleh telah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Pengecekan anggota dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diperoleh dengan

maksud informasi yang diberikan oleh sumber data atau informan. Dalam melakukan pengecekan anggota dapat dilakukan dengan cara formal atau informal. Pengecekan informal dapat dilakukan sewaktu penelitian dan tengah bersantai dengan anggota pramuka lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan ini dapat dikatakan seperti validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Dimana menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Nilai transfer disini berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Suatu penelitian dikatakan reliable jika terdapat orang yang lain yang dapat mengulangi / mereplikasi penelitian tersebut dengan proses yang sama. Cara pengujian reliabilitas ini dengan melakukan udit pada seluruh proses penelitian. Mulai dari cara dalam menentukan masalah, datang langsung ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam pengujian kepastian ini disebut juga dengan uji objektivitas. Dimana penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Apabila suatu hasil bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang berarti hasil tersebut masih subjektif. Sedangkan jika telah disetujui oleh beberapa atau banyak orang berarti dapat dikatakan objektif.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang

1. Lokasi Geografis

Madrasah Aliyah An-Nur terletak di Jl. Diponegoro 4 No. 262 Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kode pos 65171. Lokasi absolute MA An-Nur berada pada titik 8°04'58"LS 112°38'22" BT.

MA An-Nur Bululawang merupakan sekolah swasta yang berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Bululawang Malang. Maka dari itu, sekolah ini berlokasi di sekitar Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Bululawang tepatnya di kawasan An-Nur 3.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Berdirinya Madrasah Aliyah An-Nur di latar belakang oleh beberapa hal. Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren (YP3) An-Nur melihat bahwasanya tamatan SMP / MTs pada masa itu cukup banyak. Akan tetapi, Sekolah Menengah Atas / sederajat di wilayah sekitar Bululawang masih sangat terbatas sehingga tidak menampung tamatan SMP/MTs. Juga belum adanya sekolah berbasis agama atau Madrasah Aliyah di wilayah kecamatan Bululawang.

Maka dari itu, agar tamatan SMP / MTs di wilayah Bululawang (secara umum), dan lulusan MTs An-Nur Bululawang (secara khusus)

dapat tertampung dalam Pendidikan Menengah Atas. Akhirnya pada tahun 1971 YP3 An-Nur Bululawang membuka Madrasah Aliyah dengan nama Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang menyesuaikan dengan nama Yayasan.

Pada awal pendirian MA An-Nur yakni pada tahun 1971-1985 sekolah ini berada di lokasi pondok pesantren An-Nur 1 berdampingan dengan MTs An-Nur Bululawang. Kemudian pada tahun 1986 MA An-Nur mulai memiliki gedung sendiri yang berada di lokasi pondok pesantren An-Nur 3. Yakni pada lokasi yang ditempati hingga saat ini.

Sejak berdirinya mulai tahun 1971 hingga sekarang, MA An-Nur Bululawang telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| a. KH. Burhanuddin Hamid | = Tahun 1971 – 1977 |
| b. KH. Ach. Qusyairi Anwar | = Tahun 1978 - 1980 |
| c. H. Nur Hasan Muslih, BA | = Tahun 1981 – 1982 |
| d. H. M. Ridlwan Alkanma, S.Ag | = Tahun 1983 – 2004 |
| e. Drs. Shobri Imza | = Tahun 2005 – 2015 |
| f. H. Mursidi, S.Ag, M.Pd. I | = Tahun 2015 – sekarang |

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Tercetaknya putra-putri kader Ulama’ Intelektual Ahlussunah Waljama’ah Sholihin Sholihat yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi guna mewujudkan insan yang sholihin sholihat.
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan sempurna melalui program pendidikan yang utuh dan terpadu.
- 3) Pendidikan diarahkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Motto

“MA An-Nur Bululawang Hebat Berkarakter”

d. Tujuan

- 1) Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.
- 2) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SNMPTN / SPAN-PTKIN maupun SBMPTN / UM-PTKIN.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat

berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.

- 6) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran besar dalam menjadikan sebuah sekolah berkualitas. Guru juga berperan untuk menjadikan peserta didik agar mengalami Proses belajar. Berikut adalah data guru di MA An-Nur Bululawang:

1. S2 = 4 orang
2. S1 = 37 orang
3. D3 = --
4. D2 / D1 / SLTA = 1 orang
5. Total = 42 orang

Untuk memberikan kualitas pelayanan akademik yang maksimal maka MA An-Nur Bululawang juga memiliki ketenagaan non akademik dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 6 orang dan D2 / D1 / SLTA sebanyak 2 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pendidikan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Sebab kualitas sarana dan

prasarana yang baik juga akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Adapun data sarana dan prasarana telah terlampir pada lampiran IV nomor 2.

6. Data Siswa

Siswa MA An-Nur Bululawang berasal dari berbagai daerah se-Indonesia yang saat ini memiliki siswa sebanyak 661 siswa sebagaimana terlampir pada lampiran IV nomor 5. Siswa terbagi dalam 4 program studi yakni Ilmu Agama (IAG), Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

B. Hasil Penelitian

1. Pramuka MA An-Nur Bululawang

Pramuka MA An-Nur Bululawang terdiri dari dua ambalan yakni ambalan KH. Anwar Nur untuk pramuka putra dan ambalan Nyai Hj. Aisyah untuk pramuka putri. Adapun amsal ambalan atau motto pramuka MA An-Nur Bululawang adalah *Sepi ing pamrih rame ing gawe rawe-rawe rantas malang-malang putung Setia bakti dharma bakti itulah cita-cita ambalan kita*. Pramuka MA An-Nur Bululawang memiliki warga ambalan yang terdiri atas Tamu Ambalan, Calon Anggota, dan Anggota Ambalan aktif. Serta terdapat Dewan Ambalan dalam kepengurusan.

Sebagaimana data diatas, setiap jabatan dalam kegiatan pramuka harus berusaha dan belajar untuk dapat menjalankan kewajibannya. Karena setiap kegiatan dalam pramuka penegak dijalankan oleh dewan ambalan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pembina pramuka Bpk. Khoiruddin Junaedi atau yang dipanggil dengan Kak Jun:

“Peran Pembina pramuka penegak berbeda dengan pramuka siaga dan penggalang. Dalam pramuka penegak itu Pembina hanya mendampingi sekitar 30-40% saja. Jadi, untuk menjalankan kegiatan mereka rapatkan atau musyawarahkan dulu dengan pengurus ambalannya baru di konsultasikan kepada Pembina.”⁵⁶

Dari sini nampak dengan jelas jika Pembina ingin mengembangkan potensi dan bakat dalam diri pramuka dengan baik. yakni membiasakan mandiri dalam menjalankan kegiatan dan dapat menyelesaikan setiap hambatan sendiri yakni dengan melakukan musayawarah bersama teman.

2. Perencanaan Kegiatan Pramuka MA An-Nur Bululawang

Perencanaan kegiatan pramuka MA An-Nur dilaksanakan pada akhir periode kepengurusan dewan ambalan. Yakni dilaksanakan pada akhir semester genap. Bentuk kegiatan perencanaan ini dilakukan melalui kegiatan Musyawarah Ambalan (MUSAM) atau yang dikenal juga dengan musyawarah penegak dan dilanjutkan dengan kegiatan rapat kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwasanya musyawarah ambalan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pramuka MA An-Nur. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Kegiatan musyawarah ambalan diselenggarakan oleh

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Khoiruddin Junaedi, S.Pt selaku Pembina pramuka Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang pada Selasa, 22 Maret 2022 pukul 15.30 WIB.

dewan ambalan pramuka MA An-Nur dengan bimbingan dan dampingan dari Pembina. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga ambalan pramuka MA An-Nur (tamu ambalan, dewan ambalan dan anggota ambalan) sebagai peserta. Juga diikuti oleh Pembina serta Dewan Kehormatan sebagai peninjau musyawarah ambalan.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam musyawarah ambalan yakni: 1) Mendengar dan mengevaluasi Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan MA An-Nur periode sebelumnya, 2) Menyempurnakan adat ambalan, 3) Memilih dan mengangkat ketua Dewan Ambalan dan Pemangku Adat ambalan untuk periode berikutnya, dan 4) Merencanakan program kerja ambalan untuk periode berikutnya. Berikut adalah agenda sidang MUSAM Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA AN-Nur Bululawang⁵⁷:

a. Sidang Pendahuluan

Sidang pendahuluan yakni kegiatan pembacaan tata tertib musyawarah ambalan, pengesahan tata tertib musyawarah ambalan dan pemilihan presidium sidang.

b. Sidang Pleno I

Sidang pleno I merupakan kegiatan pembacaan Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan, penyampaian rencana kerja pramuka, dan pembagian peserta sidang komisi. Kegiatan ini dipimpin oleh presidium.

⁵⁷ Dokumen Tata Tertib Musyawarah Ambalan Nyai Hj. Aisyah tahun 2022 BAB VI Pasal 8 tentang agenda sidang Musyawarah Ambalan. 2021. Pangkalan MA An-Nur Bululawang.

c. Sidang Komisi

Sidang komisi ini terbagi menjadi tiga komisi dimana peserta sidang komisi ini merupakan sejumlah peserta musyawarah ambalan yang di bagi menjadi tiga komisi. Komisi A membahas keorganisasian, komisi B membahas tentang rencana kerja, dan komisi C membahas tentang adat ambalan.

d. Sidang Pleno II

Sidang pleno II yakni penyampaian hasil sidang tiap komisi untuk kemudian di musyawarahkan lalu diambil keputusan bersama dan pengesahan hasil sidang komisi. Kegiatan ini di pimpin oleh presidium sidang.

e. Sidang Pleno III

Sidang pleno III merupakan proses pemilihan ketua dewan ambalan dan pemangku adat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan proses sebagaimana aturan yang di sepakati pada saat sidang pendahuluan.

f. Sidang Pleno IV

Sidang pleno IV yakni penyampaian hasil sidang pengurus yang dipimpin oleh dewan ambalan.

e. Sidang Pleno V

Sidang pleno V merupakan tahap akhir dari musyawarah ambalan yakni kegiatan untuk pengesahan hasil musyawarah ambalan.

Setelah pelaksanaan musyawarah ambalan maka tahap berikutnya yakni pelaksanaan Rapat Kerja (RAKER). Rapat kerja dalam ambalan

pramuka MA An-Nur dilaksanakan paling tidak maksimal dua minggu setelah pelaksanaan musyawarah ambalan. Rapat kerja hanyalah di ikuti oleh Dewan Ambalan pramuka MA An-Nur. Sebagaimana ungkapan ketua Dewan Ambalan, Husnyatun Nafisah:

“Untuk penyusunan program kerja itu dilaksanakan saat musam, terus di musyawarahkan lagi pas rapat kerja. Jadi, rapat kerja ini dilaksanakan setelah musam. Rapat kerja diikuti oleh seluruh anggota dewan ambalan. Di musyawarahkan dulu baru nanti dibawa ke Pembina di usulkan, terus ke kepala sekolah.”⁵⁸

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Bpk Jun selaku Pembina pramuka:

“Kegiatan rapat anggota diikuti oleh pengurus ambalan saja, jadi mereka membuat rancangan kegiatan selama satu tahun, bisa itu program kegiatan semesteran, bulanan, mingguan maupun kegiatan incidental. Seperti mengikuti kegiatan perlombaan, atau mengikuti kegiatan di ranting, kwaran.”

Rapat Kerja merupakan lanjutan untuk penyusunan program kerja yang telah di susun pada saat pelaksanaan musyawarah ambalan. Pada intinya pada saat musyawarah ambalan hanya disusun garis besar program kerja. Untuk kemudian diperinci atau di bahas secara detail pada saat rapat kerja.

Rapat kerja dilaksanakan dengan mekanisme musyawarah. Yakni musyawarah yang dilakukan oleh dewan ambalan. Setelah diperoleh keputusan kemudian hasil musyawarah tersebut diajukan kepada Pembina pramuka. Setelah disetujui oleh Pembina pramuka berikutnya diajukan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Husnyatun Nafisah selaku Pradani atau Ketua dewan ambalan Ambalan Nyai Hj. Aisyah pada Jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.15 WIB

kepada Ka. Mabigus (Kepala Sekolah) untuk mendapat dukungan dan persetujuan baik moral maupun materi.

Adapun *output* atau hasil dari rapat kerja ini yakni susunan program kegiatan dan penanggung jawab setiap kegiatan. Mulai dari kegiatan tahunan, bulanan, hingga mingguan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka MA An-Nur Bululawang

Pramuka MA An-Nur Bululawang ambalan Nyai Hj. Aisyah rutin melaksanakan kegiatan pramuka setiap hari Jumat pada pukul 13.30-16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pramuka MA An-Nur dilaksanakan indoor maupun outdoor tergantung jenis kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan menyenangkan akan tetapi juga sarat akan nilai pendidikan dan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh Eka Wijayanti sebagai Humas Dewan Ambalan:

*“Kegiatannya seru kak, ada materinya tapi juga ada permainannya. Yang paling suka ya saat kegiatan perkemahan dan pengembaraan itu saat pelaksanaan dianbanlak.”*⁵⁹

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan menyenangkan maka akan menambah semangat peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan pramuka. Dengan demikian maka proses pembentukan karakter pada diri peserta didik dapat dijalankan dengan lebih mudah.

Pramuka MA An-Nur Bululawang memiliki berbagai kegiatan baik kegiatan tahunan, bulanan, mingguan dan juga kegiatan incidental atau partisipatif. Berikut adalah kegiatan-kegiatan berdasarkan dokumen

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Eka Wijayanti sebagai Humas pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 04 Maret 2022 pukul 16.37 WIB

program kerja ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146 pangkalan MA An-Nur Bululawang:

a. Safari Ramadhan

Safari Ramadhan merupakan kegiatan rutin dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di bulan Ramadhan. Sebagaimana ungkapan Eka Wijayanti:

“Safari hari Ramadhan kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka saat bulan Ramadhan. Kegiatannya berisi acara memasak, tadarus, bagi-bagi takjil dan buka bersama. Kegiatan safari juga sekaligus penempuhan TKK.”⁶⁰

Dalam pelaksanaan safari Ramadhan dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Dalam artian kegiatan ini tidak dilaksanakan di lingkungan sekolah akan tetapi dilaksanakan di luar lingkungan sekolah.

b. Safari Hari Raya

Safari Hari Raya yakni kegiatan dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan pada bulan Syawal yakni pada saat hari raya idul fitri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Wijayanti:

“Kalau safari hari raya kegiatan yang dilakukan di hari raya meskipun bukan hari H namun masih di bulan Syawal. Kegiatannya sowan-sowan ke rumah Pembina dan kakak-kakak DK (Dewan Kehormatan).”

Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin pramuka MA An-Nur dan yang menjadi kendala besar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mencari

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Eka Wijayanti sebagai Humas pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah pada Rabu, 29 Juni 2022 pukul 16.38 WIB

kesamaan waktu agar semua anggota dapat mengikuti kegiatan ini. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada saat libur sekolah dan di hari raya. Sehingga terkadang hanya sebagian kecil dari anggota yang dapat mengikuti.

c. MOPDIKPRAM

MOPDIKPRAM (Masa Orientasi Peserta Didik Pramuka) merupakan kegiatan pengenalan pramuka kepada seluruh peserta didik baru MA An-Nur Bululawang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Dewan Ambalan, Husniyatun Nafisah :

“Masa Orientasi Peserta Didik Pramuka untuk adik-adik kelas X yang baru masuk sekolah. Untuk yang satu sekolah.”⁶¹

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat orientasi peserta didik baru MA An-Nur. Yakni pada hari setelah pemberian materi pengenalan budaya MA An-Nur Bululawang. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan ini Dewan Ambalan berperan sebagai pengatur kegiatan dan sebagian dari mereka menjadi pengisi materi.

d. MOTAK

MOTAK (Masa Orientasi Tamu Penegak) merupakan pengenalan pramuka yakni pemberian materi pramuka kepada tamu ambalan pramuka. Tamu ambalan yakni peserta didik yang berusia penegak atau peserta didik MA An-Nur yang ingin dan siap menjadi anggota

⁶¹ Hasil wawancara dengan Husniyatun Nafisah sebagai Pradani atau Ketua Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.15 WIB

Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Menurut hasil wawancara dengan ketua Dewan Ambalan Husniyatun Nafisah:

“Masa Orientasi Tamu Ambalan ini untuk yang sudah masuk di ambalan. Kan yang tadi (MOPDIKPRAM) untuk semua satu sekolah. yang MOTAK ini untuk yang udah daftar jadi anggota pramuka.”⁶²

Kegiatan MOTAK merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan untuk pemberian materi kepramukaan kepada anggota ambalan baru. Adapun materi yang diberikan merupakan pengembangan dari materi yang akan di ujikan pada saat penempuhan Syarat Kecakapan Umum (SKU).

e. Aksi Galang

Aksi Galang merupakan kegiatan perlombaan untuk pramuka penggalang yang diselenggarakan oleh pramuka MA An-Nur Bululawang setahun sekali. Perlombaan ini mencakup lomba materi kepramukaan dan juga keagamaan. Diantaranya terdapat lomba miniature pioneering, yel-yel religi, *scout art calligraphy*, *computer based scout olimpiade*, tahfidzul tartil, scout cekrek challenge, vlog, pentigraf dan pidato. Sebagaimana hasil wawancara dengan Husniyatun Nafisah:

“Ajang perlombaan tapi khusus untuk tingkat penggalang. Lah terus aksi galang kan buat perlombaan pramuka ya. Berhubung kita itu ndek wilayah pesantren dadi perlombaannya itu bukan cuma pramuka tapi ada agamanya juga seperti kaligrafi, pildacil. Seperti itu.”⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Husniyatun Nafisah sebagai Pradani atau Ketua Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.15 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Husniyatun Nafisah sebagai Pradani atau Ketua Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.20 WIB

f. DIANBANLAK

DIANBANLAK (Gladian Bantara dan Laksana) merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh pramuka se-KKM MA An-Nur Bululawang. DIANBANLAK merupakan rangkaian kegiatan yang digabung dalam satu program kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina pramuka:

“Seperti kegiatan dianbanlak. Kegiatan ini sebenarnya dua kegiatan yang dijadikan satu atau dibarengkan secara berurutan. Gladian itu kan latihan menjadi seorang pemimpin artinya sebagai seorang calon atau sebagai seorang dewan mereka harus ditempa. Jadi makanya mereka harus ditempa menjadi seorang pemimpin itu seperti apa. Mereka disuruh mengembara selama 3 hari 3 malam. Mereka hidup di daerah orang lain. mereka harus menyelesaikan beberapa instrument kegiatan pramuka. Khususnya kegiatan dari pramuka MA An-Nur. Contoh misalkan bakti sosial atau bakti masyarakat entah itu pembangunan TPQ, musholla atau pesantren.”⁶⁴

Disana peserta melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Pengembaraan
- 2) Perkemahan
- 3) Penempuhan Syarat Kecakapan Umum dan penempuhan Syarat Kecakapan Khusus
- 4) Bakti sosial dan bina masyarakat di TPQ/Pondok Pesantren,
- 5) Bina satuan ke pramuka siaga atau penggalang yakni di Madrasah Ibtidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah di sekitar lokasi DIANBANLAK.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Khoiruddin Junaedi, S.Pt sebagai Pembina pramuka MA An-Nur Bululawang. Pada Selasa, 22 Maret 2022 pukul 15.30 WIB.

6) Outbond yang menantang dan menyenangkan seperti flying fox dan repling.

g. MUSAM

MUSAM (Musyawarah Ambalan) merupakan kegiatan musyawarah untuk pembacaan Laporan Pertanggung Jawaban, pemilihan ketua dan pemangku adat ambalan, musyawarah adat ambalan dan musyawarah atau penyusunan program kerja.

h. Bina Satuan

Bina satuan merupakan kegiatan latihan mengisi materi atau permainan yang dilaksanakan pada pramuka tingkat siaga atau penggalang. Yakni mengisi kegiatan pramuka pada anak tingkat sekolah MI atau MTs. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan rasa kepemimpinan, percaya diri dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eka Wijayanti:

“Binsat juga kak membuat saya latihan percaya diri, jadi kita itu datang ke sekolah lain untuk mengisi materi pramuka di MI atau MTs”⁶⁵

i. Bakti Sosial atau Bina Masyarakat

kegiatan ini yakni melakukan pembersihan di lingkungan TPQ / Pondok pesantren dan terkadang juga membantu kegiatan mengajar di TPQ.

Kegiatan upacara pramuka MA An-Nur Bululawang:⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Eka Wijayanti sebagai Humas pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 04 Maret 2022 pukul 16.37 WIB

⁶⁶ Dokumen Adat Ambalan KH. Anwar Nur- Nyai Hj. Aisyah BAB V tentang Upacara-Upacara Pasal 20-25. 2021. Pangkalan MA An-Nur Bululawang.

- a. Upacara penerimaan dan pelepasan tamu ambalan
- b. Upacara pelantikan penegak
- c. Upacara pelantikan dewan ambalan
- d. Upacara hari jadi pramuka
- e. Upacara pemberian Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus

Upacara dalam pramuka MA An-Nur dilaksanakan sesuai dengan adat ambalan yang tertulis dalam dokumen Adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah dalam BAB V tentang Upacara-Upacara Pasal 20-25. Disana tertulis aturan prosesi upacara dan juga perlengkapan yang dibutuhkan dalam prosesi upacara. Upacara diselenggarakan dengan menjadikan anggota ambalan sebagai petugas upacara secara bergantian.

Selain upacara yang diselenggarakan diatas, kegiatan pramuka MA An-Nur juga menerapkan apel pada saat pembukaan dan penutupan kegiatan pertemuan mingguan. Dimana anggota ambalan secara bergantian berrtugas menjadi pemimpin apel.

Dalam pramuka MA An-Nur setiap kegiatan dijalankan oleh Dewan Ambalan dengan dampingan dan bimbingan dari Pembina. Dalam setiap kegiatan maka dibentuk sangga kerja dari anggota dewan ambalan sebagai panitia pelaksana kegiatan tersebut. Yakni sebagai penanggung jawab terselenggaranya suatu kegiatan. Sangga kerja memiliki kewajiban untuk merencanakan, mengatur dan menjalankan suatu kegiatan mulai awal hingga selesai. Mulai dari membuat proposal kegiatan, membuat

seluruh kebutuhan administrasi kegiatan, mengurus perizinan, mengurus keuangan, menyiapkan segala kebutuhan atau perlengkapan kegiatan dan lain sebagainya.

Setiap kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Ambalan tentu harus selalu melakukan koordinasi dengan Pembina. Setiap langkah yang diambil oleh Dewan Ambalan harus selalu melakukan koordinasi dengan Pembina. Sebagaimana pembuatan proposal, ketika proposal telah selesai dibuat maka mereka harus melakukan koordinasi dengan Pembina untuk mengetahui kekurangan dari hasil kerja Dewan Ambalan.

Sebagaimana hasil wawancara dari Aprilia Cahyani selaku Kerani Ambalan Nyai Hj. Aisyah MA An-Nur Bululawang:

“Setiap kegiatan itu meningkatkan rasa tanggung jawab sih kak, tapi yang saya rasakan itu pas kegiatan Banlak, di situ kita kegiatan sendiri maksudnya kegiatan itu diserahkan kepada Dewan Ambalan sepenuhnya. Jadi Pembina itu memantau, kalau ada masalah kita musyawarahkan dahulu dengan Dewan Ambalan nanti keputusan diajukan kepada Pembina.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pramuka di MA An-Nur memang dijalankan oleh Dewan Ambalan atau Pembina menyerahkan terselenggaranya suatu kegiatan kepada Dewan Ambalan. Ketika Pembina menginginkan terselenggaranya suatu kegiatan maka Pembina akan menawarkan terlebih dahulu kepada Dewan Ambalan terkait kesanggupan Dewan Ambalan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Aprilia Cahyani sebagai Kerani atau sekretaris Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 18 maret 2022 pukul 16.08 WIB

Ketika Dewan Ambalan sanggup dalam menjalankan suatu kegiatan maka Pembina akan membimbing, mendampingi dan mengarahkan jalannya kegiatan tersebut. Pembina juga akan melibatkan dewan kehormatan (alumni pramuka MA An-Nur) untuk membantu terselenggaranya suatu kegiatan seperti untuk mengisi materi.

Secara umum, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur terkhusus untuk kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah adalah terkait dengan perizinan. Dikarenakan pihak pondok pesantren seringkali tidak mengizinkan diselenggarakannya kegiatan yang bersamaan antara pramuka putra dan pramuka putri. Sedangkan apabila pelaksanaan dilaksanakan dalam waktu yang berbeda maka akan membuat permasalahan lain yakni dalam urusan pembiayaan.

4. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme

a) Karakter Mandiri

Pramuka memiliki kegiatan-kegiatan menarik yang mana didalamnya mengandung pendidikan karakter yang kuat. Pembina pramuka mengakui bahwasanya pada dasarnya siswa yang memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan pramuka pada dasarnya ia telah lulus seleksi tahap awal sebagai siswa yang memiliki karakter yang kuat. Karena mereka berani untuk mengambil langkah positif yang berbeda dari teman-temannya.

Peserta didik yang rajin mengikuti pramuka juga dianggap telah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Sebagaimana yang diungkap oleh Pembina:

“Dan sebenarnya dengan mereka mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan diluar jam pelajaran ini sudah cukup menunjukkan rasa tanggung jawab mereka. terutama terhadap diri mereka sendiri. Tentu bukan perkara yang mudah untuk tetap terus hadir di waktu libur sekolah apa lagi.”⁶⁸

Sebagaimana kegiatan pramuka pada umumnya, di MA An-Nur juga mengadakan kegiatan perkemahan. Akan tetapi, kegiatan perkemahan di MA An-Nur hanya dilakukan sekali dalam satu tahun yakni pada saat libur pondok pesantren. Kegiatan perkemahan ini masuk ke dalam kegiatan DIANBANLAK. Melalui kegiatan DIANBANLAK para pramuka dapat ditempa menjadi sosok yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Bahkan diungkapkan oleh ketua dewan ambalan bahwasanya melalui kegiatan DIANBANLAK merasa lebih ditempa dalam aspek kemandirian dalam dirinya:

“Peningkatkan kemandirian itu menurut saya melalui kegiatan banlak kak, jadi kegiatan banlak itu dilakukan di luar sekolah itu kan dilakukan selama 3 hari, disitu ada kegiatan memasak, membersihkan rumah.”⁶⁹

Selain itu, pramuka di MA An-Nur juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa kemandirian dalam menyelesaikan masalah. Dimana narasumber dari anggota pramuka secara umum mengungkapkan jika

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bpk Khoiruddin Junaedi, S.Pt sebagai Pembina pramuka MA An-Nur Bululawang. Pada Selasa, 22 Maret 2022 pukul 15.30 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Husnyatun Nafisah selaku Pradani atau Ketua dewan ambalan Ambalan Nyai Hj. Aisyah pada Jumat, 18 Maret 2022 pukul 14.15 WIB

melalui kegiatan pramuka mereka terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri. Diungkapkan oleh Eka sebagai Humas Ambalan Nyai Hj.

Aisyah:

“Misal ada masalah pribadi sama teman gitu ya, kan kita enggak tahu siapa yang salah sebenarnya. Nah itu menyelesaikan masalahnya dengan kepala dingin, maksudnya tidak mementingkan ego gitu loh kak. Kalo pendapatku ini benar, pendapatmu itu salah tidak seperti itu. jadi masih dipertimbangkan dulu.

Kan di pramuka kita diajarkan untuk tidak mementingkan ego sendiri gitu loh. Lebih banyak musyawarah dulu kalau mau menyelesaikan masalah.”⁷⁰

Begitu juga dikatakan oleh Aprilia selaku Sekretaris Ambalan Nyai Hj.

Aisyah:

“Setiap ada masalah itu anak-anak biasanya cerita ke saya, terus saya ceritakan ke ketua habis itu dirapatkan sama-sama. Terus dimintai pendapat anak-anak bagaimana solusinya.. lalu dicari keputusan yang baik untuk semua.”⁷¹

Dari kedua hasil wawancara di atas dapat dikatakan jika anggota pramuka MA An-Nur terkhusus Ambalan Nyai Hj. Aisyah mereka terbiasa untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat kegiatan berlangsung yakni dengan melakukan musyawarah anggota. Dimana setelah dilakukannya musyawarah akan diperoleh hasil yang baik untuk semuanya. Untuk kemudian di konsultasikan kepada Pembina hasil dari musyawarah mereka. Dengan demikian mereka dapat berkembang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Eka Wijayanti sebagai Humas pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 04 Maret 2022 pukul 16.37 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Aprilia Cahyani sebagai Kerani atau sekretaris Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 18 maret 2022 pukul 16.08 WIB

menjadi sosok yang dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan tidak mementingkan ego sendiri.

b) Karakter Nasionalisme

Pramuka MA An-Nur juga senantiasa mengembangkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik. Yakni dengan dilakukannya upacara pada setiap hari-hari penting dan juga momen kegiatan pramuka. Seperti upacara penerimaan dan pelepasan tamu ambalan, upacara pelantikan penegak, upacara pelantikan dewan ambalan, upacara hari jadi pramuka dan upacara pemberian Tanda Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Khusus.

Selain kegiatan upacara diatas yang lebih mengarah pada kegiatan upacara kepramukaan. Secara umum di MA An-Nur juga melaksanakan upacara dalam rangka merayakan hari-hari penting. Kegiatan upacara di MA An-Nur seringkali melibatkan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka sebagai petugas upacara. Sebagaimana diungkapkan oleh Eka Wijayanti sebagai Humas dewan ambalan:

“Lebih rajin ikut pramuka, soalnya kan anak pramuka itu lebih sering untuk diminta jadi petugas upacara. Jadi waktu MTs itu saya sering bolos kak. Terus setelah mengikuti pramuka di MA saya jadi rajin, bukan rajin juga sih tapi jadi sering ikut andil dalam kegiatan upacara.”⁷²

Begitu juga dengan ungkapan Najla Salsabila sebagai hartaka dewan ambalan:

⁷² Hasil wawancara dengan Eka Wijayanti sebagai Humas pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah. Pada Jumat, 04 Maret 2022 pukul 16.37 WIB

“Iya biasanya yang disuruh maju jadi petugas upacaranya itu dari anak pramuka dan anak osis kak.”⁷³

Dari sini dapat dilihat bahwasanya melalui kegiatan pramuka, mereka sebagai pramuka lebih sering untuk di pilih dan dijadikan sebagai petugas upacara dikarenakan mereka telah sering latihan dan melaksanakan kegiatan upacara juga telah mendapat pendidikan baris-berbaris.

Selain melaksanakan kegiatan upacara upaya mengembangkan karakter nasionalisme dalam diri pramuka MA An-Nur adalah dengan pemberian materi pertahanan negara secara langsung oleh Tentara Nasional Indonesia yang biasanya dilaksanakan di tangsi wilayah Tajinan. Dengan demikian maka dapat semakin meningkatkan rasa cinta tanah air dan bela bangsa dalam diri peserta didik.

Sebagai upaya pengembangan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik, peserta didik diwajibkan untuk senantiasa menjaga lambang negara sang merah putih. Ketika diketahui terdapat seorang anak yang menjatuhkan atau tidak sengaja menjuntaikannya hingga menyentuh tanah maka akan diminta untuk melakukan *scorejump* sebagai *punishment* bagi mereka.

Secara umum kegiatan pramuka dianggap mampu mengembangkan karakter dalam diri peserta didik. Hal ini juga diakui oleh Guru di MA An-Nur Bululawang. Sebagaimana dikatakan oleh Bpk Sholehuddin selaku Kurikulum MA An-Nur:

⁷³ Hasil wawancara dengan Najla Salsabila sebagai hartaka pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah, Pada Jumat, 04 Maret 2022 pukul 16.37 WIB

“Saya memang ingin anak-anak itu banyak yang ikut kegiatan pramuka sebab dalam pramuka kan di ajari banyak hal. Terutama menguatkan mental peserta didik dan mengajarkan mereka untuk hidup mandiri ketika ada kegiatan di luar sekolah. Dalam pramuka pasti juga diajarkan bagaimana untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina sebagai bentuk melatih tanggung jawab dalam diri mereka.”⁷⁴

Banyak guru yang turut mendukung terlaksananya kegiatan pramuka. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut memang berdampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan pramuka dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu Kegiatan Belajar mengajar. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bpk. Ubaidillah selaku Waka Kurikulum:

“Kegiatan pramuka tidak mengganggu pembelajaran, karena kan dilaksanakannya di luar jam pelajaran, pas hari libur Jumat. Kalau dulu pun pramuka juga pernah dijadwalkan pada jam pembelajaran. Di hari Sabtu tapi sekarang sudah di hari Jumat. Jadi tidak mengganggu waktu pembelajaran. Ya mungkin terkadang ada anak yang izin untuk kegiatan rapat ya biasalah. Bukan hanya anak pramuka saja, organisasi lain seperti OSIS juga begitu.”⁷⁵

Dari sini dapat dilihat apabila kegiatan pramuka dapat diterima dengan baik dalam lingkup MA An-Nur Bululawang.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Sholeh selaku Kurikulum MA An-Nur Bululawang, pada 12 April 2022 pukul 09.47 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Ubaidillah selaku Waka Kurikulum MA An-Nur Bululawang, pada 12 April 2022 pukul 07.33 WIB

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh data-data sesuai dengan instrumen penelitian. Maka pada bab ini peneliti melakukan analisis hasil data dengan teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagaimana yang telah di bahas pada bab kajian teori.

Adapun data yang dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

A. Perencanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang

Perencanaan sendiri menurut Robbins dan Coulter mengutip dari Ernie Tisnawati merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.⁷⁶ Dengan ini dapat dikatakan bahwasanya perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk menyatukan tujuan bersama dan membuat strategi yang efektif dan efisien untuk menggapai tujuan tersebut.

⁷⁶ Ernie Tisnawati S dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 96.

Perencanaan menjadi hal utama yang penting untuk dilakukan dalam organisasi. Perencanaan dilakukan agar suatu organisasi dapat berjalan secara terstruktur dan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi diperlukan kerja sama tim yang baik. Dengan demikian, perencanaan dilakukan untuk bertukar pikiran dalam menentukan tujuan dan strategi yang baik dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam pramuka penegak kegiatan perencanaan dilakukan melalui kegiatan musyawarah ambalan atau yang dikenal juga dengan musyawarah penegak. Musyawarah ambalan diselenggarakan sebagai wahana untuk menampung aspirasi pramuka penegak dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan pramuka penegak.⁷⁷

Musyawarah ambalan dalam pramuka MA An-Nur ambalan Nyai Hj. Aisyah diselenggarakan untuk mendengar dan mengevaluasi Laporan Pertanggung Jawaban periode sebelumnya, menyempurnakan adat ambalan Nyai Hj. Aisyah, memilih dan mengangkat ketua Dewan Ambalan dan merencanakan program kerja ambalan Nyai Hj. Aisyah.⁷⁸ Dengan ini maka kegiatan musyawarah ambalan dilaksanakan untuk memberikan peserta didik kebebasan untuk mengemukakan aspirasinya terkait kegiatan yang akan diselenggarakan kedepannya.

Musyawarah ambalan pramuka MA An-Nur diselenggarakan oleh Dewan Ambalan. Dimana dalam pelaksanaannya Dewan Ambalan akan diminta untuk

⁷⁷ “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga” (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), <https://www.pramuka.id/wp-content/uploads/2020/08/ADART-2019-OK.pdf>.

⁷⁸ Dokumen Tata Tertib Musyawarah Ambalan Nyai Hj. Aisyah tahun 2022 BAB VI Pasal 8 tentang agenda sidang Musyawarah Ambalan. 2021. Pangkalan MA An-Nur Bululawang.

menjadi presidium sidang yakni seseorang yang memiliki kuasa untuk memimpin dan menjalankan tata tertib persidangan. Dengan demikian maka dapat ditumbuhkannya rasa percaya diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Yang mana ketiga hal tersebut termasuk dalam indikator bertumbuhnya karakter kemandirian peserta didik.

Tanggung jawab sendiri merupakan karakter esensial yang ada dalam diri peserta didik. Karakter tanggung jawab sebagai indikator dari karakter mandiri ini dapat dilihat melalui sikap peserta didik. Yakni dari sikap inisiatif untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pramuka, disiplin dalam manajemen sumber belajar, komitmen dalam menyelesaikan tugas dan memberikan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas.⁷⁹

Kegiatan perencanaan lanjutan dari musyawarah ambalan yakni pelaksanaan rapat kerja. Rapat kerja diselenggarakan sebagai langkah pengendalian operasional dan dilaksanakan setiap tahun sekali di awal tahun program.⁸⁰ Rapat Kerja di MA An-Nur ambalan Nyai Hj. Aisyah diikuti oleh Ketua Dewan Ambalan baru, pemangku adat baru dan anggota baru yang telah di pilih dan di susun oleh ketua dan pemangku adat baru.

Dengan ini mulai dari kegiatan perencanaan dalam pramuka MA An-Nur telah diupayakan proses untuk menumbuhkembangkan karakter mandiri dalam diri peserta didik. Yang mana dapat dilihat melalui indikator yakni

⁷⁹ Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan, Sinta 3, 2021, Vol.7 No.1.

⁸⁰ "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga" (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019), <https://www.pramuka.id/wp-content/uploads/2020/08/ADART-2019-OK.pdf>.

dikembangkannya rasa percaya diri, tanggung jawab dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yakni melalui kegiatan musyawarah.

Setiap kegiatan sudah terencana dengan baik sekaligus juga dipilihnya sangker (sangga kerja) sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan tersebut. Dengan demikian maka tujuan daripada kegiatan pramuka terkhusus untuk mengembangkan karakter mandiri dan nasionalisme akan menjadi lebih mudah untuk dicapai.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang.

1. Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri

Pelaksanaan kegiatan pramuka MA An-Nur ambalan Nyai Hj. Aisyah berjalan sebagaimana program kerja yang telah di susun. Dimana pelaksanaannya dilakukan oleh Dewan Ambalan dengan dampingan dan bimbingan dari Pembina pramuka. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, independensi (dapat menyelesaikan masalah) dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

Sebagaimana teori yang di kembangkan oleh Parker dan Mahmud yang telah dijelaskan pada BAB III bahwasanya indikator daripada kemandirian diantaranya tanggung jawab, independensi dan percaya diri. Dari sini dapat dilihat bahwasanya pramuka memiliki peran dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri pada diri peserta didik, terkhusus pramuka penegak di MA An-Nur Bululawang.

Salah satu bentuk kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang yang dikatakan memiliki peran yang cukup besar dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme adalah kegiatan DIANBANLAK. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang dijadikan satu dalam sebuah program kegiatan.

DIANBANLAK yakni kepanjangan dari Gladian dan pelantikan Bantara Laksana. Merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh pramuka MA An-Nur Bululawang yang diikuti oleh pramuka se-KKM MA An-Nur Bululawang. Kegiatan DIANBANLAK dilaksanakan oleh dewan ambalan pramuka MA An-Nur dengan bimbingan dan dampingan setidaknya 30%-40% dari Pembina dan Dewan Kehormatan.

Disana peserta didik dilatih untuk tinggal jauh dari kedua orang tua. Peserta didik di ajarkan untuk menjadi sosok yang mandiri. Mulai dari memenuhi dan menjaga kebutuhan pribadinya dan juga memasak sendiri untuk kebutuhan bersama. Memasak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan bersama sekaligus untuk menempuh Syarat Kecakapan Khusus pramuka penegak. Adapun Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat DIANBANLAK yakni:

- a. Apel pembukaan kegiatan
- b. Pengembaraan, yakni menempuh perjalanan sesuai ketentuan.
- c. Kegiatan keagamaan
- d. Pemberian materi (materi dari tentara di tanksi)
- e. Penempuhan Syarat Kecakapan Umum Bantara dan Laksana

- f. Bina Satuan ke Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Yakni kegiatan mengisi materi pramuka ke MI dan MTs di sekitar lokasi perkemahan.
- g. Pendakian ke bukit atau gunung
- h. Bakti sosial di pondok pesantren, masjid atau TPQ
- i. Bina masyarakat seperti mengajar ngaji di TPQ atau madrasah diniyah.
- j. Renungan malam
- k. Outbond

Melalui kegiatan-kegiatan di atas pramuka berperan dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme dalam diri peserta didik. Seperti halnya pada saat pengembaraan, disana peserta didik akan diberi misi untuk mencari atau menemukan sesuatu sebagaimana yang telah ditentukan. Di sini dapat melatih peserta didik untuk dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab. Yakni menyelesaikan pengembaraan hingga tempat yang ditentukan dan juga menyelesaikan misi sebagaimana yang telah ditentukan.

Sebagai contoh adalah kegiatan DIANBANLAK tahun 2021 peserta didik diminta untuk melakukan pengembaraan dari MA An-Nur hingga pondok pesantren Ngawonggo dan mencari sejarah desa di desa yang di lewati. Peserta didik juga di minta untuk membuat jejak pengembaraan menggunakan aplikasi navitel. Bagi kelompok yang tidak dapat menyelesaikan misi maka akan di beri sebuah hukuman. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar menjadi sosok yang lebih bertanggung jawab dan terampil dalam

menyelesaikan masalah secara mandiri dan dapat menerima masukan dari orang lain.

Selain itu, kegiatan DIANBANLAK ini juga melatih peserta didik untuk menjadi sosok yang percaya diri yakni melalui kegiatan bina satuan. Disini peserta didik dilatih untuk menjadi sosok yang mandiri dengan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi sosok pemimpin. Peserta didik diminta untuk mengisi materi kepada pramuka tingkat penggalang dan siaga. Hal semacam ini dapat menjadi dorongan untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.

2. Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Nasionalisme

Kegiatan pertemuan pramuka MA An-Nur setiap hari Jumat atau disebut kegiatan rutin mingguan selalu diawali dengan kegiatan apel. Yakni bentuk sederhana dan singkat dari upacara. Sebagaimana diungkap oleh Hasan dkk bahwasan indikator dari nasionalisme salah satunya yakni Mau menghadiri dan mengikuti kegiatan upacara terutama upacara peringatan hari kemerdekaan dan hari pahlawan, Menyukai dan mau mengikuti keragaman upacara di Indonesia.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pramuka MA An-Nur memiliki beberapa kegiatan upacara sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB pemaparan data. Disini peserta didik dilatih menjadi anak yang memahami proses upacara sehingga dapat diandalkan dalam kegiatan upacara

⁸¹ Nursalamah Siagian, Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan, Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional t.t., 8.

sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pramuka juga berperan dalam menumbuhkan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik.

Selain itu di MA An-Nur juga diminta untuk senantiasa menjaga identitas bangsa salah satunya adalah sang saka merah putih. Pembina selalu meminta untuk menjaga sang saka merah putih baik dalam bentuk bendera maupun hasduk. Pembina membuat sebuah kebijakan barang siapa yang menjuntakan bendera atau hasduk hingga menyentuh tanah maka akan memperoleh sebuah *punishment*.

C. Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang

Pramuka dikatakan dapat menumbuhkan nilai karakter pada diri peserta didik. Sebagaimana Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 7 disebutkan bahwasanya gerakan pramuka memiliki tugas pokok yakni menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang berkarakter menjadi generasi yang memiliki sikap lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina, dapat mempertahankan kemerdekaan nasional serta berpartisipasi dalam membangun dunia yang lebih baik.

Di MA An-Nur pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik berbarengan dengan ekstrakurikuler pagar nusa. Ekstrakurikuler pramuka berjalan di luar jam pelajaran sehingga pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur cukup diminati oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya peserta didik yang mengikuti

kegiatan pramuka. Peserta didik mengikuti kegiatan pramuka secara rutin setiap hari Jumat yakni sebagai kegiatan pertemuan rutin. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka ini dikatakan oleh Pembina bahwasanya mereka telah lulus seleksi tahap awal bahwasanya mereka memiliki karakter yang kuat di bandingkan dengan teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu, dengan menghadiri kegiatan pramuka secara rutin berarti dapat dikatakan peserta didik telah memiliki rasa tanggung jawab yang tumbuh dari dalam dirinya.

Berdasarkan pada hasil wawancara para dewan guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka bahwasanya pramuka memiliki peran yang besar dalam membentuk kemandirian peserta didik. Berikut adalah perkembangan kemandirian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka yang dijelaskan sesuai indikator kemandirian sebagai berikut:

1. Pramuka di MA An-Nur dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Pembiasaan menyelesaikan masalah secara mandiri dengan jalan musyawarah. Dimana dalam pramuka seperti kegiatan pengembaraan peserta didik akan dibagi kelompok untuk melakukan pengembaraan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian mereka akan berlatih untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, dalam pramuka penegak peserta didik akan diminta untuk membentuk sangga kerja dalam setiap kegiatan. Pada saat terdapat kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan, sangga kerja diberi kebiasaan untuk dapat menyelesaikan masalah secara

musyawarah sebelum kemudian melaporkan masalah tersebut kepada Pembina pramuka.

2. Pramuka di MA An-Nur dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik terkhusus ambalan Nyai Hj. Aisyah. Yakni dengan menjalankan peran DA secara maksimal. Proses penempuhan bantara laksana memerlukan komitmen yang kuat dalam diri peserta didik. Peserta didik diminta untuk menempuh atau menyelesaikan tugas sebagaimana yang tertulis dalam Syarat Kecakapan Umum. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk dapat menyelesaikan tugas yang di berikan. Selain itu, pembentukan sangga kerja dalam pelaksanaan kegiatan juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik. Dimana peserta didik di beri tugas untuk menyelesaikan suatu kegiatan mulai perencanaan hingga selesai. Tentu dalam pelaksanaannya harus di barengi dengan inisiatif yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri dengan membiasakan peserta didik berani memimpin kegiatan. Diantaranya adalah bergantian dalam menjadi pemimpin apel. Selain itu, peserta didik yang telah lulus SKU laksana akan diberi kesempatan untuk mengisi materi adik-adik tamu ambalan. Terdapat pula kegiatan bina satuan yang dilakukan untuk mengembangkan kepemimpinan dalam diri peserta didik juga untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

4. Menjalankan kegiatan pengembaraan dan perkemahan. Dalam pelaksanaan pramuka juga terdapat kegiatan perkemahan selama 3 hari yang mana dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Tentu saja melalui kegiatan ini akan menumbuhkan kemandirian dalam diri peserta didik. sebab peserta didik akan memasak sendiri dan mempersiapkan segala keperluan sendiri dan menyelesaikan setiap masalah yang di hadapi sendiri. Selain itu, kegiatan perkemahan dan pengembaraan juga dapat menjadi media untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Dimana peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas dalam proses pengembaraan dan juga perkemahan

Selain menumbuhkan karakter mandiri, pramuka juga berperan penting dalam menumbuhkembangkan karakter nasionalisme dalam diri pramuka MA An-Nur Bululawang ambalan Nyai Hj. Aisyah. Berikut adalah uraian tumbuhnya nasionalisme dalam diri peserta didik melalui kegiatan pramuka berdasarkan indikator nasionalisme:

1. Pramuka MA An-Nur seringkali mengadakan kegiatan upacara. Baik itu upacara perayaan hari besar maupun upacara adat. Hal ini menjadikan peserta didik terbiasa untuk menjalankan upacara. Sebagaimana teori dalam indikator nasionalisme. Dimana salah satu indikator nasionalisme adalah mau untuk mengikuti dan menjadi petugas upacara. Proses pelaksanaannya upacara dilakukan dengan menjadikan dewan ambalan secara bergantian menjadi petugas upacara. Dengan demikian peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka lebih cakap dalam menjadi petugas

upacara. Selain tea terbiasa mengikuti dan menjadi petugas upacara peringatan hari besar dan upacara adat, setiap pertemuan peserta didik juga dilatih untuk disiplin melakukan apel. Apel sendiri merupakan bentuk upacara resmi untuk mengetahui kehadiran dan mendengar amanat.

2. Dalam pramuka MA An-Nur peserta didik diminta untuk dapat menjaga identitas bangsa dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menjaga identitas bangsa yakni symbol merah putih baik dalam bentuk bendera maupun hasduk. Dalam pramuka MA An-Nur diterapkan anggota pramuka yang tidak menggunakan hasduk, menggunakan hasduk tidak pada tempatnya, membiarkan hasduk atau bendera menyentuh tanah maka akan dikenai hukuman (*punishment*). Peserta didik juga diminta untuk menjalankan kehidupan dengan berpedoman pada dasa dharma pramuka yang isinya menunjukkan sikap yang baik dengan maksud untuk menjaga nama baik bangsa.
3. Dalam pramuka MA An-Nur peserta didik juga diminta untuk terbiasa menggunakan bahasa Indonesia pada saat kegiatan pramuka berlangsung. Hal ini sesuai dengan indikator nasionalisme dapat berbahasa Indonesia dengan baik ketika berbicara dengan sesama warga negara Indonesia yang berbeda suku. Pembiasaan ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia dan juga untuk menyatukan perbedaan bahasa. Mengingat terdapat banyak pula peserta didik MA An-Nur yang berasal dari luar daerah.

4. Selain itu, dalam pramuka MA An-Nur Bululawang juga ditumbuhkan rasa nasionalisme melalui materi yang disampaikan. Seperti materi tentang sang saka merah putih, organisasi ASEAN dan PBB, peran Indonesia dalam ASEAN dan PBB dan juga materi bentuk pengamalan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi-materi tersebut, pramuka MA An-Nur pada saat kegiatan DIANBANLAK juga melakukan kunjungan ke tangsi untuk di beri materi oleh tentara secara langsung berkaitan dengan pertahanan negara. Sebagai bentuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia.

Dari uraian mengenai karakter Nasionalisme dapat dilihat bahwasanya disana juga terdapat materi-materi IPS yang disajikan dalam materi kepramukaan. Seperti materi mengenai ASEAN PBB yang juga terdapat pada materi sejarah SMA untuk kelas XI dan XII. Dengan ini maka melalui kegiatan pramuka dapat menjadi media penguatan materi sejarah yang telah di berikan dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, dalam kegiatan pramuka juga diselenggarakan kegiatan upacara sebagai bentuk penghargaan dan mengenang atas jasa pahlawan di era kemerdekaan. Juga terdapat bentuk kebijakan untuk dapat menjaga identitas bangsa sebagaimana di MA An-Nur untuk tidak meletakkan bendera pada sembarang tempat yang menjadi bentuk penghargaan tinggi atas apa yang telah diperjuangkan di masa lalu.

Dari sini dapat dilihat bahwasanya materi IPS dikelas terkhusus materi sejarah diberikan kepada peserta didik untuk memberi wawasan yang

mendalam mengenai proses perjuangan kemerdekaan. Kemudian dalam kegiatan pramuka diberi penguatan dan pembiasaan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga rasa nasionalisme dalam diri peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh di MA An-Nur Bululawang, baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi tahap awal yang harus di lakukan adalah tahap perencanaan. Perencanaan kegiatan pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang dilaksanakan melalui kegiatan MUSAM (Musyawarah Ambalan). Kegiatan MUSAM dilaksanakan secara mandiri oleh dewan ambalan tahun sebelumnya dengan di dampingi oleh Pembina. Kegiatan lanjutan dari MUSAM yakni rapat kerja yang dilaksanakan oleh dewan ambalan baru. Melalui tahap perencanaan ini di susun berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka. Kegiatan disusun berdasarkan hasil musyawarah dan merencanakan kegiatan yang menyenangkan akan tetapi tidak lepas dari nilai pendidikan yakni pengembangan aspek kognitif dan karakter peserta didik.
2. Pelaksanaan kegiatan pramuka ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang mengacu pada perencanaan yang telah di susun berdasarkan hasil musyawarah ambalan dan rapat kerja. Pelaksanaan kegiatan pramuka di jalankan dengan menyenangkan dan edukatif. Banyak

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan karakter mandiri dan nasionalisme. Diantaranya yakni kegiatan Dianpinsat dan Penempuhan Bantara Laksana, bina satuan, bina masyarakat, pengembaraan, perkemahan, upacara (baik upacara perayaan hari besar maupun upacara adat) dan juga aturan untuk senantiasa menjaga identitas bangsa.

3. Peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkan karakter mandiri yakni membiasakan menyelesaikan masalah secara mandiri dengan jalan musyawarah anggota, menjalankan peran Dewan Ambalan secara maksimal, membiasakan peserta didik berani memimpin kegiatan, dan menjalankan kegiatan pengembaraan dan perkemahan. Berikutnya peran kegiatan pramuka dalam menumbuhkan karakter nasionalisme yakni membiasakan mengikuti upacara dan menjadi petugas upacara, menjalankan kebijakan menjaga identitas bangsa dan memberi materi kebangsaan dan upacara pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memberi saran yang bersifat membangun sebagai berikut:

1. Untuk Pembina pramuka di harapkan lebih banyak melakukan pendampingan kepada para pramuka. Hal ini diperlukan agar perkembangan karakter dalam diri peserta didik dapat lebih baik dan maksimal.

2. Untuk guru MA An-Nur di harapkan dapat lebih terbuka dan memberi dukungan kepada peserta didik dalam kegiatan pramuka. Agar proses pengembangan karakter melalui kegiatan pramuka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memperoleh hasil yang maksimal.
3. Untuk pembaca di harapkan dapat mengambil pelajaran dari skripsi ini dengan mempelajari pola pembinaan pramuka penegak yang dilakukan oleh Pembina pramuka MA An-Nur Bululawang dalam rangka meningkatkan karakter mandiri dan nasionalisme dalam diri peserta didik.
4. Untuk peneliti berikutnya di harapkan dapat meneliti kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri atau nasionalisme dengan berfokus pada salah satu kegiatan yang dianggap menarik dan memiliki peran besar dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri atau nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah dan Ali. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Anggadireja, Jana T. 2014. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2019. <https://www.pramuka.id/wp-content/uploads/2020/08/ADART-2019-OK.pdf>.
- Arfiah, Sri dan Bambang Sumardjoko. 2017. Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Sinta 5*, Vol. 27.
- Armawi, Armaidly. 2019. *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional*. 2 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, Ade. 2011. *Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul Ulum Lido Bogor*. Skripsi. Jakarta: PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Erliani, Sa'adah. 2016. Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Sinta 3.Vol.2 No.1.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Cetakan kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Sinta 2, 9, no. 2 : 160*. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,. <https://kbbi.web.id/kegiatan>

Lestari, Puji, Setiawan, Aldi dan Puspitaningrum, Anggriyani. 2018. Urgensi Habitiasi Nilai Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *JIS. Universitas Pendidikan Ganesha*. Sinta 4 Vol.4 No.2.

Lusiria, Devi dan Zulmi Yusra. 2014. Efektivitas Pelatihan Pramuka Peduli Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Aktual Psikologi: Universitas Negeri Padang*, Sinta 3, Vol.5, No.1.

M. Jihan Baitorus. 2016. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mauluddin, Moh. 2021. Revolusi Mental Generasi Muda Indonesia Guna Menyiapkan Golden Age 2045 dalam Telaah Al-Quran Surah Al-Ra'd Ayat 11 (Studi Kajian Tafsir Tematik). *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 4 No. 2.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muchlas Samani, dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan karakter konsep dan model*. Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhlis, M.I. 2016. *Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*. Skripsi, Malang: PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nasution, Tuti. 2018. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *IJTIMAIYAH Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* 2, Sinta 3.

Nilawati, Sadar. 2021. *Peran Pembina Pramuka dalam Memebntuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi*. Skripsi. Jambi: PAI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf)

Rahman, Abd. dkk. 2021. The Implementation of Strengthening Character Education Program Through Scouts Extracurricular Activities in Islamic

Senior High School, *Journal of Educational Research and Evaluation, Sinta 2, Universitas Pendidikan Ganesha.*

Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Cetakan ke-1. Gresik: Caremedia Communication.

Samudra, Nopalta Bagus, M Mansur, dan Mohamad Syahri. 2018. Peran Kegiatan Pramuka dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Civic Hukum, Sinta 4, Vol. 3, no. 2, 216.*
<https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8663>.

Saputri, Yufilianti B. 2019. *Kajian Materi IPS pada Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sari, Sioratna Puspita dan Bermuli, Jessica Elfani. 2021. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*. Sinta 3. Vol.7 No.1

Sartika, Tiyas. 2016. Penanaman Rasa Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Jatilawang. *Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.9 No.2
<https://jurnalnasional.ump.ac.id>

Siagian, Nursalamah. 2019. Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Surono, Kabul Aris. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal, Sinta 4, 06: 8.

Susilawati, Samsul. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Moralitas Bangsa dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan IPS UIN MALIKI Malang, Sinta 2*.

Suyadi, S., Susilowati, S., dan Supriyanto Triyo. 2020. Islamic Character Education for Student of Public Higher Education in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science International Journal: Atlantis Press* . <http://repository.uin-malang.ac.id/8255/>

- Syafril, dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syehma Bahtiar, Reza. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS Press.
- Tisnawati, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter: Pascasarjana UNY, Sinta 3*, Vol. 6, No. 1.
- Wulandari, W., Furi Furnamasari, Y. dan Anggraeni Dewi, D. 2021. Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Sinta 5. Vol. 5 No.3.
- Yusup, Jaenudin, dan Tini Rustini. 2016. *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*. Jakarta Selatan: Penerbit BMedia.

LAMPIRAN I (Perizinan)

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 226/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 18 Februari 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA An-Nur Bululawang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dahliatus Suadah
NIM	: 18130147
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Peran Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkembangkan Karakter Mandiri dan Nasionalisme di MA An-Nur Bululawang
Lama Penelitian	: Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 8730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
 2. Arsip



MADRASAH ALIYAH "ANNUR" BULULAWANG

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 131235070003

NPSN : 20584201

Jl. Diponegoro IV/262 Bululawang Kabupaten Malang Jawa Timur
Kode Pos 65171 ☎ (0341) 833162

E-mail : ma.annur_bululawang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.04/71.AN/042/IV/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. MURSIDI, S.Ag. M.Pd.I
Tempat, tanggal lahir : Malang, 11 Maret 1967
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah "AN-NUR" Bululawang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DAHLIATUS SUADAH
NIM : 18130147
Program Studi : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah AN-NUR Bululawang dengan judul "PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI DAN NASIONALISME DI MA AN-NUR BULULAWANG - MALANG" pada Bulan Februari – April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dilaksanakan dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Bululawang, 13 April 2022

Kepala Madrasah,

H. MURSIDI, S.Ag. M.Pd.I

LAMPIRAN II (Pedoman Wawancara dan Observasi)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber : Kepala Sekolah

Pertanyaan:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Annur Bululawang?
- b. Bagaimana pandangan kepala sekolah terkait karakter siswa MA Annur Bululawang?
- c. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di MA Annur Bululawang?
- d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka di MA Annur Bululawang?
- e. Apakah pramuka berperan penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik, terkhusus karakter mandiri dan nasionalisme?

2. Narasumber : Pembina Pramuka

Pertanyaan :

- a. Bagaimana cara atau kebijakan yang Bapak buat dalam rangka menumbuhkan karakter mandiri dan nasionalisme?
- b. Apa saja bentuk kegiatan pramuka yang mendukung perkembangan karakter mandiri dan nasionalisme?
- c. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pramuka ?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan pramuka?
- e. Kapan perencanaan tersebut dilaksanakan?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pramuka?
- g. Siapa saja yang berperan dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka?
- h. Apakah terjadi perkembangan pada kemandirian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka?
- i. Apakah terjadi perkembangan pada nasionalisme peserta didik setelah mengikuti kegiatan pramuka?

3. Narasumber: Guru Mata Pelajaran

Pertanyaan:

- a. Bagaimana pandangan Bapak terkait pelaksanaan kegiatan pramuka di MA An-Nur Bululawang?
 - b. Apakah siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki sikap yang lebih baik saat di kelas? (lebih bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan disiplin)
 - c. Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)?
4. Narasumber: Siswa anggota pramuka
- Pertanyaan:
- a. Bagaimana pandangan siswa terkait pelaksanaan kegiatan pramuka di MA Annur Bululawang?
 - b. Apakah terjadi perubahan pada diri siswa dari sikap buruk menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan pramuka?
 - c. Apakah terjadi perubahan yang mendasar pada karakter mandiri siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka?
 - d. Apakah terjadi perubahan yang mendasar pada karakter nasionalisme siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Perencanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri dan nasionalisme di MA An-Nur Bululawang

NO.	Objek Observasi	Keterangan
1.	Bentuk perencanaan kegiatan pramuka	
2.	Waktu pelaksanaan perencanaan kegiatan pramuka.	
3.	Pihak-pihak yang berperan dalam proses perencanaan.	
4.	Langkah-langkah proses perencanaan.	

PEDOMAN OBSERVASI

B. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter mandiri

NO.	Objek Observasi	Keterangan
1.	Waktu pelaksanaan kegiatan pramuka.	
2.	Pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka.	
3.	Bentuk kegiatan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab	
4.	Bentuk kegiatan yang menumbuhkan independensi (dapat menyelesaikan masalahnya sendiri)	
5.	Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan menentukan keputusan secara mandiri.	
6.	Bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan dalam menjalankan peran baru.	
7.	Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.	

8.	Kemampuan peserta didik dalam menentukan benar dan salah.	
----	---	--

PEDOMAN OBSERVASI

C. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam menumbuhkembangkan karakter nasionalisme

NO.	Objek Observasi	Keterangan
1.	Bentuk kegiatan yang menumbuhkan rasa suka terhadap upacara dan mau mengikuti kegiatan upacara.	
2.	Kegiatan pramuka menumbuhkan kebiasaan berbicara bahasa Indonesia yang baik.	
3.	Kegiatan pramuka menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap lagu-lagu nasional dan daerah.	
4.	Kegiatan pramuka menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap keragaman budaya Indonesia.	
5.	Kegiatan pramuka menumbuhkan kegemaran peserta didik untuk memperingati hari penting di Indonesia.	
6.	Kegiatan pramuka menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk menjaga identitas dan nama baik bangsa Indonesia.	
7.	Kegiatan pramuka menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri peserta didik.	

LAMPIRAN III Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar 1.

Kegiatan Musyawarah Ambalan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.



Gambar 2.

Kegiatan Bina Satuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.



Gambar 3.
Kegiatan pengembaraan dan perkemahan untuk meningkatkan kemandirian.



Gambar 4..
Kegiatan upacara dan upacara adat untuk meningkatkan rasa nasionalisme.



Gambar 5
Menjadii petugas upacara untuk meningkatkan rasa nasionalisme



Gambar 6.
Latihan pertahanan bersama TNI untuk meningkatkan rasa nasionalisme

Sesi Wawancara



Gambar 7.
Sesi wawancara Pembina pramuka MA An-Nur

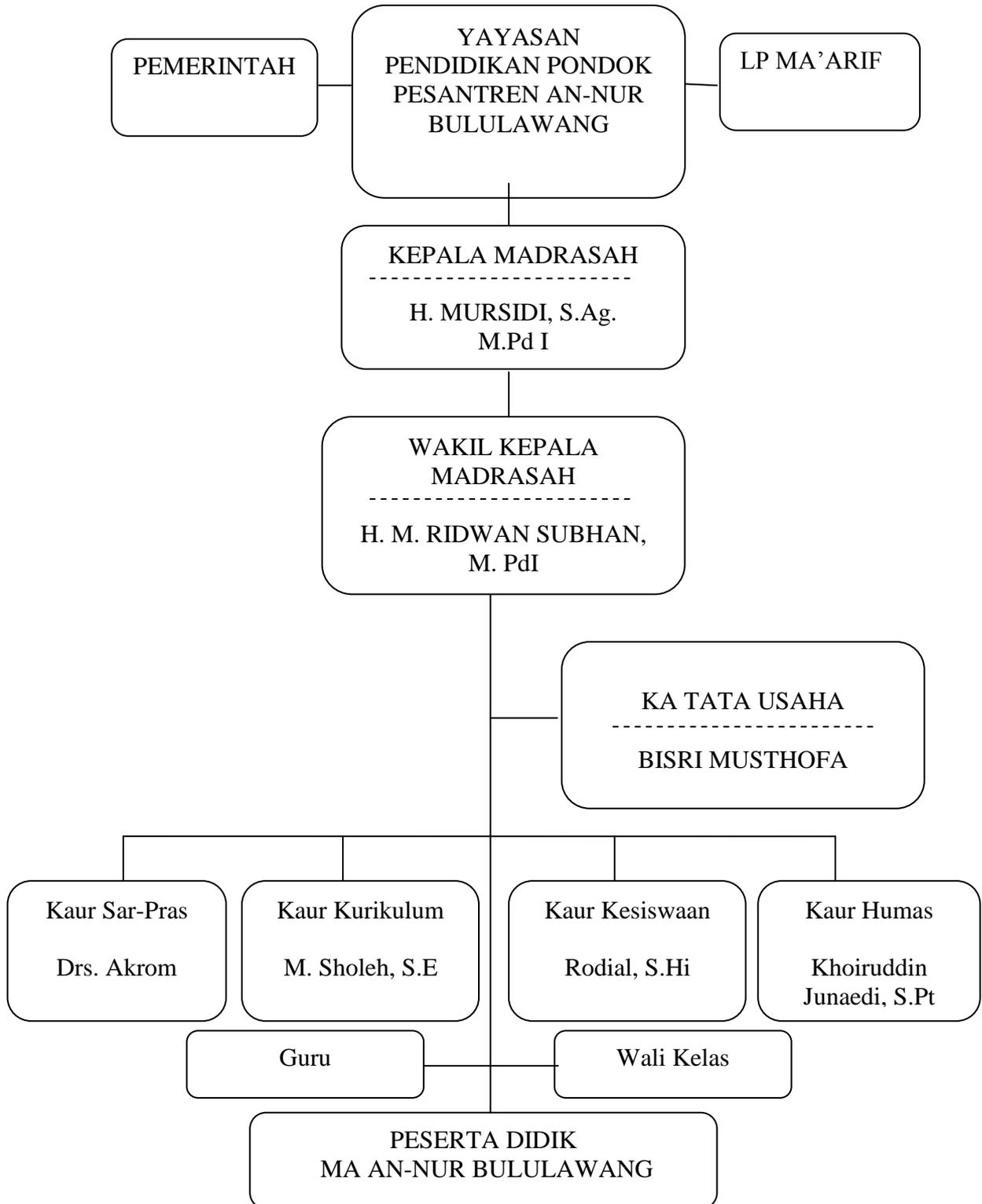


Gambar 8.
Sesi wawancara dengan anggota Dewan Ambalan

LAMPIRAN IV (Gambaran Umum MA An-Nur Bululawang)

1. Struktur Organisasi

Tabel Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An-Nur



2. Tabel Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah An-Nur

No.	Nama Sarana	Jumlah	Luas	Milik Tanah	Kondisi
1.	Jumlah Rombel	23	56 m ²	-	-
1.	Ruang kelas	15	56 m ²	Sendiri	Baik
1.	Kekuraangan kelas	7	56 m ²	Sendiri	Kurang kelas
2.	Ruang Tamu	2	6 m ²	Sendiri	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²	Sendiri	Baik
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²	Sendiri	Baik
5.	Ruang Guru	1	16 m ²	Sendiri	Baik
6.	Ruang BP/BK	1	4 m ²	Sendiri	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	25 m ²	Sendiri	Baik
8.	Ruang Koperasi Siswa	2	10 m ²	Sendiri	Baik
9.	Ruang UKS	1	8 m ²	Sendiri	Baik
10.	Ruang OSIS	1	4 m ²	Sendiri	Baik
11.	Ruang Pembayaran	1	4 m ²	Sendiri	Baik
12.	Ruang Penjaga	1	6 m ²	Sendiri	Baik
13.	Kamar Mandi Guru	2	2 m ²	Sendiri	Baik
14.	Kamar Kecil Siswa	2	2 m ²	Sendiri	Baik
15.	Laboratorium Komputer	1	56 m ²	Sendiri	Baik
16.	Laboratorium Fisika	1	20 m ²	Sendiri	Baik
17.	Laboratorium IPA Terpadu	1	20 m ²	Sendiri	Baik
18.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²	Sendiri	Baik
19.	Tempat Parkir Sepeda	1	10 m ²	Sendiri	Baik
20.	Mushola Guru	1	6 m ²	Sendiri	Baik

3. Data Guru Tetap

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah		Jumlah
		GT	GTT	
1	S 2	3	1	4
2	S1	18	19	37
3	D 3	-	-	-
4	D 2 / D 1 / SLTA	1	-	1
	TOTAL	22	20	42

4. Daftar Karyawan Non Akademik

No	Ijazah Tertinggi	Jumlah		Jumlah
		GT	GTT	
1	S 2	-		
2	S1	6	-	6
3	D 3	-	-	-
4	D 2 / D 1 / SLTA	2	-	2
	TOTAL	8	-	8

5. Jumlah Siswa Kelas X - XII (3 Tahun Terakhir)

No	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2015/2016	206	170	198	574
2	2016/2017	270	196	162	628
3	2017/2018	241	270	194	705
4	2018/2019	288	238	260	786
5	2019/2020	224	287	260	771
6	2020/2021	189	228	287	704
7	2021/2022	244	193	224	661

LAMPIRAN V (Dokumen Pramuka Ambalan Nyai Hj. Aisyah)

1. Data Pramuka MA An-Nur Bululawang Ambalan Nyai Hj. Aisyah

Logo Pramuka MA An-Nur Bululawang



Data Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur

No	Nama	Jabatan
1	Kak Shofia Rahma	Pemangku Adat
2	Kak Husnyatun Nafisah	Pradani/ Ketua DA
3	Kak Aprillia Cahyani	Kerani
4	Kak Finanda M	Hartaka
5	Kak Aqila Ruhi	Giatop
6	Kak Dinda Zakia	Giatop
7	Kak Dian Selasih	Giatop
8	Kak Fitriya Nurul	Humas
9	Kak Rossi Ananda	Humas
10	Kak Irza Nurfita	Litbang
11	Kak Nihayatus	Litbang
12	Kak Alfina Balqis	Tekpram
13	Kak Sri Wulandari	Tekpram
14	Kak Fidyan	Tekpram
15	Kak Wulan Cipta	Sarpras
16	Kak Salsabila	Sarpras
17	Kak Charisma Ayu	Kerani
18	Kak Najla Salsabila	Hartaka
19	Kak Ardina Selvi	Giatop
20	Kak Nazida	Giatop
21	Kak Eka Wijayanti	Humas
22	Kak Amalia Shofi	Humas

23	Kak Alda Nilna	Litbang
24	Kak Firda Shafira	Litbang
25	Kak Vinanda	Litbang
26	Kak Tiara Dewi	Tekpram
27	Kak Ana Laila	Tekpram
28	Kak Rofida Aini	Tekpram
29	Kak Haifatul	Sarpras
30	Kaknia Ramadhani	Anggota
31	Kak Affarotus Z	Anggota
32	Kak Zakiatul	Anggota
33	Kak Irtafiul	Anggota
34	Kak Refania	Anggota
35	Kak Devi	Anggota
36	Kak Shanaila	Anggota
37	Kak Tania	Anggota
38	Kak Mariatul	Anggota
39	Kak Reta	Anggota
40	Kak Khoirina	Anggota

2. Dokumen Musyawarah Ambalan Nyai Hj. Aisyah

TATA TERTIB MUSYAWARAH AMBALAN 2022

AMBALAN NYAI HJ. AISYAH

GUGUS DEPAN 18.146

PANGKALAN MA AN-NUR BULULAWANG



**MENCIPTAKAN PRAMUKA PENEGAK SEBAGAI WADAH BERBAKTI
KEPADA MASYARAKAT**

DISUSUN OLEH:

SANGGA KERJA GERAKAN PRAMUKA

GUGUS DEPAN 18.146

AMBALAN NYAI HJ. AISYAH

PANGKALAN MA AN-NUR BULULAWANG

TAHUN BAKTI 2021-2022

**TATA TERTIB MUSYAWARAH AMBALAN
GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 18.145-18.146
PANGKALAN MADRASAH ALIYAH AN-NUR BULULAWANG**

2022

BAB I KETENTUAN DASAR

Pasal 1

1. Musyawarah Ambalan 8 yang selanjutnya disebut MUSAM VIII merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146.
2. Kedaulatan sepenuhnya berada ditangan peserta MUSAM VIII dan dilaksanakan dalam Musyawarah Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146 Pangkalan Madrasah Aliyah An Nur Bululawang.

BAB II DASAR

Pasal 2

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 080 tahun 1988 tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Penegak dan Pandega.
3. Progam Kerja Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146 Pangkalan Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang.

BAB III TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 3

MUSAM VIII mempunyai tugas dan wewenang:

1. Mendengar dan mengevaluasi Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan MA An-Nur Bululawang Periode 2021-2022.
2. Menyempurnakan Adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang Periode 2022-2023.
3. Memilih dan mengangkat ketua Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang dan Pemangku Adat periode 2022-2023.
4. Merencanakan Program Kerja Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146 Pangkalan Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang masa bakti tahun 2022-2023.

BAB IV PESERTA DAN PENINJAU

Pasal 4

Peserta MUSAM VIII Adalah seluruh Warga Ambalan Nyai Hj. Aisyah Gudep 18.146 Pangkalan Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang.

Pasal 5

Peninjau

Peninjau MUSAM VIII adalah Pembina dan Mabungus MA ANNUR BULULAWANG.

BAB V HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 6

Hak

1. Peserta MUSAM VIII berhak untuk :
 - a. Berbicara mengeluarkan pendapat, pertanyaan atau usulan setelah mendapat izin dari pimpinan sidang.
 - b. Memilih dan dipilih..
2. Peninjau hanya berhak untuk berbicara mengeluarkan pendapat, pertanyaan atau usulan setelah mendapat izin dari pimpinan sidang.

Pasal 7

Kewajiban

1. Peserta dan peninjau berkewajiban untuk mentaati dan menjunjung tinggi tata tertib demi kelancaran MUSAM VIII.
2. Peserta MUSAM VIII berkewajiban untuk memakai seragam pramuka lengkap.
3. Peserta & Peninjau MUSAM VIII berkewajiban untuk memakai atribut, dan identitas pramuka atau identitas pramuka lengkap.

BAB VI AGENDA SIDANG

Pasal 8

Agenda Sidang Musyawarah Ambalan 2022 Pangkalan MA An-Nur Bululawang antara lain:

A. SIDANG PENDAHULUAN

- a. Pembacaan tata tertib MUSAM
- b. Pengesahan tata tertib MUSAM
- c. Pemilihan Presidium sidang

B. PLENO

- a. Pokok bahasan
 - 1) Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan Periode 2021-2022.
 - 2) Penyampaian rencana kerja pramuka Pangkalan MA An-Nur Bululawang.
 - 3) Pembagian peserta sidang komisi.
- b. Pimpinan sidang: presidium

C. SIDANG-SIDANG KOMISI

- a. Komisi A : Keorganisasian
- b. Komisi B : Rencana kerja
- c. Komisi C : Adat ambalan

D. SIDANG PLENO II

- a. Pokok bahasan
 1. Penyampaian hasil sidang komisi
 - a) Komisi A
 - 1) Struktur organisasi ambalan
 - 2) Sistem Administrasi
 - b) Komisi B
 - 1) Rencana Kerja
 - c) Komisi C
 - 1) Adat ambalan
 - 2) Sandi ambalan
 - 3) Kelengkapan Ambalan
 - b. Tanggapan hasil sidang komisi

E. PENGESAHAN HASIL SIDANG KOMISI**F. SIDANG PLENO III**

- a. Pemilihan ketua dewan ambalan
- b. Pemilihan pemangku adat

G. SIDANG TIM PERUMUS**H. SIDANG PLENO IV**

- a. Pokok bahasan
 1. Penyampaian hasil sidang pengurus.
- b. Pemimpin sidang dewan ambalan

I. SIDANG PLENO V

- a. Pengesahan hasil musyawarah ambalan tahun 2022

Pasal 9

Pimpinan sidang/presidium

1. Presidium / pimpinan sidang pleno terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu seorang ketua berada ditengah yang didampingi oleh seorang sekretaris samping kanan dan seorang anggota samping kiri.
2. Pra- sidang dipimpin oleh presidium sidang sementara yaitu panitia pengarah.
3. Sidang pleno selanjutnya dipimpin oleh presidium sidang yang dipilih peserta MUSAM.
4. Panitia MUSAM berhak dipilih menjadi presidium sidang.
5. Sidang komisi dipimpin oleh pimpinan sidang komisi yang dipilih oleh anggota Presidium yang terdiri dari ketua, sekrestatis dan anggota.
6. Pimpinan sidang komisi berhak mengatur jalannya sidang komisi dengan tidak Menyamping dari peraturan dan ketentuan yang telah disepakati dan disahkan dalam Sidang pleno.

Pasal 10

Komisi dan Pimpinan Komisi

1. Sidang dalam Komisi MUSAM VIII terdiri dari :
 - a. Komisi A membahas mengenai Kebijakan Organisasi.
 - b. Komisi B membahas mengenai Program Kerja Dewan Ambalan MA An-Nur Bululawang periode 2021-2022.
 - c. Komisi C membahas ADAT Ambalan MA An-Nur Bululawang 2021-2022.
2. Peserta Sidang Komisi adalah peserta dan peninjau MUSAM VIII.
3. Pimpinan Sidang Komisi dipilih oleh anggota Sidang Komisi masing-masing.
4. Sidang Komisi terdiri dari Seorang Ketua merangkap anggota, seorang penulis merangkap anggota dan anggota lainnya.
5. Anggota Komisi ditetapkan secara profesional oleh Presidium anggota setelah mendengar usulan peserta MUSAM VIII.
6. Presidium dapat hadir dalam Sidang Komisi untuk koordinasi.
7. Setiap Komisi melaporkan hasil pembahasan kepada Sidang Pleno kemudian diflurkan kepada forum kemudian disahkan oleh Presidium.

Pasal 11

Kuorum

1. Sidang Pleno MUSAM VIII dinyatakan sah apabila dihadiri + 1 jumlah peserta yang hadir pada sidang sebelumnya.
2. Jika quorum tidak tercapai maka Sidang ditunda selama 2 x 5 menit dan sesudahnya dinyatakan sah.

Pasal 12

Pengambilan Keputusan

1. Keputusan MUSAM VIII dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat.
2. Jika ayat 1 tidak tercapai maka dilakukan lobby.
3. Jika ayat 2 tidak tercapai maka dilakukan voting (berdasarkan suara terbanyak).

BAB VII RISALAH SIDANG

Pasal 13

Risalah Sidang

1. Untuk Sidang Pleno dibuat risalah rapat yang berisi:
 - a. Hari, Tanggal, Jam permulaan dan penutupan sidang.
 - b. Tempat Pelaksanaan
 - c. Pimpinan Sidang
 - d. Kesimpulan dan Hasil.
2. Keterangan lain yang dianggap perlu.

BAB VIII PEMBENTUKAN DEWAN AMBALAN

Pasal 14

Dewan Ambalan MA An-Nur Bululawang

Dewan Ambalan MA An-Nur Bululawang yaitu:

1. Dewan Ambalan periode 2021-2022 Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan Gudep 18.146 Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang dibentuk oleh Pemangku Adat Terpilih Ambalan MA An-Nur Bululawang.
2. Usulan pengesahan dilakukan oleh presidium MUSAM VIII kepada Kepala MA An-Nur Bululawang selaku kamabigus.

Pasal 15

Tugas

1. Ketua Dewan Ambalan
 - a. Memimpin Dewan Ambalan
 - b. Bersama-sama Semua anggota melaksanakan tugas utama
 - c. Mewakili anggota dewan ambalan sebagai perantara ke Pembina dan Mabigus.
 - d. Bertanggung jawab pada semua kegiatan Dewan Ambalan Penegak
 - e. Mengkoordinasi anggota Dewan Ambalan Penegak

- f. Menyelesaikan masalah pada Dewan Ambalan Penegak
 - g. Menjadi teladan yang baik bagi setiap anggota.
2. Sekretaris 1 (Kerani)
 - a. Melakukan mekanisme administrasi Ambalan
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua dan wakil berhalangan
 - c. Membantu melaksanakan Tugas Pradana
 - d. Mendampingi pradana saat rapat
 - e. Memberi saran pada saat pradana mengambil keputusan
 - f. Bertindak sebagai notulis dan mencatat hal-hal penting dalam suatu rapat
 - g. Membuat proposal atau surat-surat dan menyimpannya.
 3. Sekretaris II (Kerani)
 - a. Melakukan mekanisme administrasi Ambalan
 - b. Mewakili ruang kerja ketika kepala dan perwakilan terhalang
 - c. Membantu tugas sekretaris 1.
 4. Bendahara I (Hartaka)
 - a. Mengelola keuangan dan harta ambalan
 - b. Mewakili ruang kerja ketika ketua, wakil dan sekretaris berhalangan
 - c. Membuat bukti-bukti pengeluaran
 - d. Menyampaikan laporan keuangan tiap bulan.
 5. Bendahara II (Hartaka)
 - a. Mengelola keuangan dan harta ambalan
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua, wakil, dan sekretaris berhalangan
 - c. Membantu tugas bendahara. 1.
 6. Ketua Bidang TEKPRAM
 - a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - b. Mewakili ruang kerja bila ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara terhalang.
 - c. Mencari materi kegiatan pramuka
 - d. Mencari sumber informasi
 - e. Merencanakan kegiatan Dewan Ambalan Penegak
 7. Ketua Bidang GIATOPS
 - a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan bidangnya masing masing.
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara berhalangan
 - c. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana
 - d. Memberi kesimpulan tentang hasil kegiatan
 - e. Menentukan baik buruknya suatu kegiatan
 - f. Memimpin breaving

- g. Mencari solusi dari setiap permasalahan
 - h. Mempertahankan kelangsungan pramuka.
8. Ketua Bidang LITBANG
- a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara berhalangan.
9. Ketua Bidang HUMAS
- a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan bidangnya masing masing.
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara berhalangan.
 - c. Meminta izin apabila ada kegiatan
 - d. Membantu dalam setiap kegiatan yang ada
 - e. Membantu kerani dalam kegiatan administrasi
 - f. Sosialisasi dengan masyarakat
10. Ketua Bidang SARPRAS
- a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
 - b. Mewakili dewan kerja apabila ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara berhalangan.
 - c. Bertanggung jawab tentang sarana dan prasarana.

Pasal 16

Pemilihan Ketua Dewan Ambalan MA An-Nur Bululawang dan Pemangku Adat Periode 2021-2022

1. Pemilihan Ketua Dewan Ambalan Pangkalan Gudep Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang dilakukan dengan sidang pleno dengan musyawarah mufakat.
2. Ketua Ambalan Pangkalan Gudep Madrasah Aliyah An-Nur Bululawang adalah anggota ambalan Nyai Hj. AisyahPangkalan MA An-Nur Bululawang yang dipilih oleh peserta MUSAM VIII.
3. Pemangku Adat terdiri dari satu orang putra anggota Ambalan Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang yang dipilih oleh peserta MUSAM VII.
4. Calon Ketua Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Terdaftar aktif sebagai peserta MUSAM VIII
 - b. Rajin dan Aktif membayar iuran Ambalan
 - c. Minimal Penegak Bantara atau yang sedang dalam penempuhan Bantara

- d. Anggota aktif Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang
 - e. Tidak melanggar adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang
 - f. Mencalonkan diri dan atau dicalonkan oleh peserta MUSAM VIII
 - g. Menyampaikan VISI dan MISI didepan peserta MUSAM VIII
 - h. Bersedia tetap aktif di organisasi selama menjabat sebagai Ketua Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang.
5. Pemangku Adat Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. Terdaftar aktif sebagai peserta MUSAM VIII
 - b. Rajin dan Aktif membayar iuran Ambalan
 - c. Menjabat sebagai Anggota Dewan Ambalan
 - d. Telah selesai menempuh TKU Laksana
 - e. Anggota aktif Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang
 - f. Tidak melanggar adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang
 - g. Mencalonkan diri dan atau dicalonkan oleh peserta MUSAM VIII
 - h. Pernah menjadi panitia kegiatan di Ambalan Nyai Hj. AisyahPangkalan MA An-Nur Bululawang dan aktif dalam setiap kegiatan kepanitiaan
 - i. Menyampaikan VISI dan MISI didepan peserta MUSAM VIII
 - j. Bersedia tetap aktif mengikuti kegiatan Ambalan
6. Mekanisme Pemilihan Ketua dan Pemangku Adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang adalah sebagai berikut:
- a. Ketua dewan Ambalan dan Pemangku Adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang dipilih melalui musyawarah mufakat.
 - b. Jika point (a) tidak tercapai maka dilakukan voting tertutup.
 - c. Kertas suara dinyatakan sah jika terdapat stempel Gudep serta mencantumkan nama satu calon putri
 - d. Setiap pemilih wajib mengumpulkan kertas suaranya

Pasal 17

Anggota Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang

1. Ketua Ambalan Nyai Hj. AisyahPangkalan MA An-Nur Bululawang berkoordinasi dengan Pemangku Adat dalam menyusun Anggota Dewan Ambalan Nyai Hj. AisyahPangkalan MA An-Nur Bululawang Periode 2021-2022 selama 5X 24 jam sejak ditetapkan.

2. Penyusunan Dewan Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang harus memperhatikan ketentuan Adat Ambalan Nyai Hj. Aisyah Pangkalan MA An-Nur Bululawang.

BAB IX SANGSI

Pasal 18 Sangsi

1. Jika peserta tidak mengikuti 2 sesi di SEASON VIII maka hak pilihnya akan hilang.
2. Pimpinan sidang berhak menegur peserta sidang apabila melanggar tata tertib
3. Setelah 3 kali teguran Pimpinan sidang berhak mengeluarkan peserta sidang dengan seizing forum.

BAB X LAINNYA

Pasal 19

1. Segala sesuatu yang belum diatur dalam tata tertib ini ditentukan oleh presidium sidang dengan persetujuan peserta sidang.
2. Peserta dan Peninjau MUSAM VIII selama masih berjalan persidangan dilarang membuat gaduh.

Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan

Ditetapkan di : Bululawang

Pada Tanggal :

Pukul

PIMPINAN PRA-SIDANG

Ketua

Sekretaris

Anggota

PROGRAM KERJA
GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN KABUPATEN MALANG 18.145-18.146
AMBALAN KH. ANWAR NUR DAN NYAI HJ. AISYAH
PANGKALAN MA ANNUR BULULAWANG
TAHUN AJARAN 2022-2023

I. PENDAHULUAN

Musyawarah Gugus Depan (Mugus) merupakan pertemuan antara Pembina Gugus Depan dan Anggota Pramuka Penegak untuk membahas program kerja Ambalan Putra-Putri KH. ANWAR NUR dan NYAI HJ. AISYAH tahun ajaran 2022-2023 dimana diharapkan program kerja Ambalan dapat diikuti oleh gugus depan dan dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Program kerja Ambalan putra-putri KH ANWAR NUR DAN NYAI HJ. AISYAH Tahun ajaran 2022-2023 disusun berdasarkan skala prioritas dan merupakan program kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang disesuaikan dengan kalender pendidikan baik di lingkungan Satuan (Madrasah), yayasan maupun kemenag.

Untuk melaksanakan program kerja ambalan tahun ajaran 2022-2023. Pengurus dewan ambalan mengajukan deskripsi kegiatan pramuka kepada ketua majelis pembimbing gugus depan (Ka. Mabigus) untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan baik moral maupun materi. Adapun kegiatan yang belum / tidak disetujui akan menjadi bahan evaluasi bersama.

II. BIDANG KEGIATAN LATIHAN PESERTA DIDIK

1. Kegiatan Latihan Rutin
 - a. Kegiatan latihan (1 Minggu sekali setiap hari Jum'at)
 - b. Kegiatan hiking / latihan di alam terbuka (satu bulan sekali)
2. Pelaksanaan PTA (Penerimaan Tamu Ambalan) Bagi Anggota Baru
3. Pencapaian Syarat Kecakapan Umum
 - a. Latihan SKU Bantara
 - b. Latihan SKU Laksana
 - c. Pengujian SKU bantara
 - d. Pengujian SKU Laksana
4. Pelantikan Kenaikan Tingkat
 - a. Dua macam SKK Agama
 - b. Dua macam SKK Patriotisme dan Senibudaya
 - c. Dua macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan
 - d. Dua macam SKK Keterampilan dan teknik pembangunan
 - e. Dua macam SKK Sosial dan Prikemanusiaan

III. BIDANG KEAGAMAAN

1. Mengadakan pengajian bulanan dan mengadakan kegiatan buka puasa bersama di bulan Ramadhan

IV. BIDANG PERKEMAHAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Mengadakan kemah bakti (6 bulansekali)
2. Mengadakan kegiatan persami / perkajum
3. Mengadakan bakti sosial masyarakat dilingkungan sekitar

V. KEGIATAN BERSAMA ANTAR GUGUS DEPAN

1. Kegiatan latihan gabungan
2. Kegiatan pengembangan kepramukaan ke gugus depan penggalang (1 minggu sekali)
3. Mengadakan Kegiatan lomba Ketangkasan Baris BerBaris (LKBB) Tingkat Penggalang (1 tahunsekali)
4. Mengadakan lomba Giat Pramuka Penggalang (1 tahunsekali)

VI. BIDANG TANDA PENGHARGAAN

1. Piagam penghargaan
2. TKU (TandaKecakapaanUmum)
3. TTK (Tandakecakapankhusus)

VII. BIDANG SARANA ADMINISTRASI

Mengusahakan tersediaanya :

1. RuangPramuka / Sanggar Bhakti (SekretariatGugusdepan)
2. Buku / rujukan pembinaan sebagai pegangan Pembina
3. Perlengkapan Penegak Ambalan dan laksana
4. Papan nama gugus depan MA ANNUR Bululawang
5. PerangkatBukuAdministrasi yang meliputi:
 - a. Buku induk anggota
 - b. Buku inventaris dan peminjaman barang
 - c. Buku risalah rapat
 - d. Buku keuangan dan iuran
 - e. BukuExspedisif, buku kegiatan latihan.
 - f. Buku agenda surat masuk dan surat keluar.
 - g. Buku tamu Ambalan
 - h. BukuCatatanHarian / Look Book
 - i. Daftar hadir latihan
 - j. Daftar kartu perkembangan anggota

VIII. BIDANG SARANA PENUNJANG LATIHAN (PERALATAN)

Mengusahakan Tersedianya :

1. Tanda pramuka penegak sebanyak 4 buah dan tandah sekretariat 1 buah
2. Pengadaan sarana pioneering diantaranya :
 - a. Tali pramuka
 - b. Tongkat pramuka
 - c. Tali karmantel / Tambang Besar 50 Meter / Alat Out Bond
3. Pengadaan Bendera Gugus depan ,Bendera Tunas dan Bendera Boy Scout
4. Pengadaan Bendera Merah Putih
5. Pengadaan Bendera Kibaran Cita (patakanambalan)
6. Pengadaan Bendera Simaphone
7. Pengadaan Bendera Morse
8. Pengadaan Bendera umbul-umbul tunas kelapa
9. Pengadaan Mading pramuka
10. Pengadaan Peralatan P3K yang meliputi :

Peralatan

 - a. BukuPetunjuk P3K
 - b. Pembalutsegitiga (mitella) Paling sedikit 2 Buah
 - c. Pembalutbuasaukuran 2 cm, 5 cm (terutama) dan 10 cm
 - d. Kasasteril , 1 dos
 - e. Kapasputih, 50-100 gram
 - f. *Snelverband* (Pembalutgulung yang sudah ditambah dengan kasa penutup/ penutupluka) 1 buah
 - g. Plester
 - h. Plestercepat (*Tensoplas*)
 - i. *Sofratulle*
 - j. Bidai
 - k. GuntingPerban
 - l. Pinset
 - m. Kertaspembersih (*kleenix, cleaning tissue*)
 - n. Sabun
 - o. LampuSenter
 - p. Pisaulipat
 - q. Pipet
11. Obat-obatan
 - a. ObatPelawan rasa sakit (asetosal, antalgin dsb)
 - b. Salep *antihistimanika*
 - c. Obat Gosok / Balsem
 - d. Obat pelawan mulas-mulas

- e. Larutan Rivanol 1/10000.
 - f. Dan sakit perut lainnya Sebanyak 500cc (Papaverin, SG, dsb.
 - g. Antiseptika lainnya (betadine,
 - h. Norit *Phisohex*, Drrttoldsb)
 - i. Obat anti alergi (*antihisaminika*)
 - j. Table garam (garamdapur)
12. Amoniak cair 25% (untuk soda kue
Membangunkan yang pingsan 16 .Antasid (Obat maag) 6.
Mercurochroom.
13. *Ephedrine* (untuk sesak napas 7. Obat tetes Mata (larutan dan Elergi)

IX. FORUM DISKUSI DAN MUSYAWARAH

1. Rapat Bulanan Pengurus Dewan Ambalan (1 bulansekali)
2. Musyawarah Ambalan (Musam) dilaksanakan setiap 1 tahun sekali
3. Diskusi Kepramukaan (2 minggu sekali)
4. Musyawarah Gugus Depan (Mugus)

Pembina Gudep,

Ketua Dewan Ambalan

KHOIRUDDIN JUNAEDI, S.Pt.

HUSNIYATUN NAFISAH

Mengetahui,
Kepala Sekolah MA Annur Bululawang
Selaku Ka Mabigus

H.MURSIDI, S.Ag, M.Pd.I

Program Kerja Ambalan Nyai Hj. Aisyah Periode 2021

Bidang Kegiatan Latihan Peserta Didik		
1.	Kegiatan Latihan Rutin	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan latihan (1Minggu sekali setiap hari Jum'at). b. Kegiatan hiking / latihan di alam terbuka (satu bulan sekali).
2.	Pelaksanaan PTA (Penerimaan Tamu Ambalan)	<ul style="list-style-type: none"> a. MOPDIKPRAM (Masa Orientasi Peserta Didik Pramuka) dan MOTAK (Masa Orientasi Tamu Ambalan Penegak) b. Upacara Penerimaan Tamu Ambalan.
3.	Pencapaian Syarat Kecakapan Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Latihan SKU Bantara b. Latihan SKU Laksana c. Pengujian SKU bantara d. Pengujian SKU Laksana e. Upacara pelantikan Bantara Laksana
4.	Pelantikan Kenaikan Tingkat	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua macam SKK Agama. b. Dua macam SKK Patriotisme dan Senibudaya. c. Dua macam SKK Ketangkasan dan Kesehatan. d. Dua macam SKK Keterampilan dan teknik pembangunan. e. Dua macam SKK Sosial dan Prikemanusiaan.

PROGRAM KERJA TAHUN 2021

NO	KEGIATAN	KET	WAKTU	SANGKER
1	PELANTIKAN DEWAN AMBALAN 2021/2022	DAY 1	4 April 2021	Firnanda
2	SAFARI RAMADHAN	DAY 1	5 Mei 2021	Sri Wulandari
3	SAFARI HARI RAYA	DAY 1	23 Mei 2021	Eka Wijayanti
4	MOPDIKPRAM	DAY 1	13 Juli 2021	Najla Salsabila
		DAY 2	14 Juli 2021	Najla Salsabila
		DAY 3	16 Juli 2021	Najla Salsabila
5	UPACARA HARI JADI PRAMUKA	DAY 1	14 Agustus 2021	Eka Wijayanti
6	MOTAK	DAY 1	10 September 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 2	17 September 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 3	24 September 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 4	01 Oktober 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 5	08 Oktober 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 6	15 Oktober 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 7	29 Oktober 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 8	05 November 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 9	12 November 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 10	19 November 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 11	26 November 2021	Tiara Dewi Aisyah
		DAY 12	26 november 2021	Tiara Dewi Aisyah
7	AKSI GALANG	DAY 1	Desember	Sri Wulandari
8	DIANBANLAK	DAY 1	Desember	Ana Laila
		DAY 2	Desember	Ana Laila
		DAY 3	Desember	Ana Laila
9	MUSAM VIII	DAY 1	Maret	Vinanda Ilmia S

Riwayat Hidup

Nama : Dahliatus Suadah

NIM : 18130147

Tempat Lahir : Malang

Tanggal Lahir : 26 Oktober 2000

Alamat : Jl. KH. Basuni RT/RW 15/04, Desa Gading, Kecamatan
Bululawang, Kabupaten Malang

No. HP : 082228345246

E-Mail : dahliatussudah00@gmailcom

Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU 01 Bululawang : 2005-2006

MINU Bululawang : 2006-2012

SMP An-Nur Bululawang : 2012-2015

MA An-Nur Bululawang : 2015-2018